

**TUGAS AKHIR
LAPORAN MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA (MBKM)**

**AKTIVITAS KAMERAMEN DAN ADMIN INSTAGRAM PADA
PROGRAM NEWS DAN NON-NEWS DI INEWS MAKASSAR**



UNIVERSITAS FAJAR

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

**TUGAS AKHIR
LAPORAN MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA (MBKM)**

**AKTIVITAS KAMERAMEN DAN ADMIN INSTAGRAM PADA
PROGRAM NEWS DAN NON-NEWS DI INEWS MAKASSAR**



Diajukan Sebagai Laporan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)
Pada iNews Makassar Tahun 2022

MUHAMMAD IQBAL

1510121154

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

TUGAS AKHIR

**AKTIVITAS KAMERAMEN DAN ADMIN INSTAGRAM PADA
PROGRAM NEWS DAN NON NEWS DI INEWS MAKASSAR**

Disusun dan Diajukan Oleh

MUHAMMAD IQBAL

1510121154

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 26 Maret 2022

Pembimbing



Muhammad Yusuf AR, S.Ag., M.I.Kom

**Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**



Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

TUGAS AKHIR

**AKTIVITAS KAMERAMEN DAN ADMIN INSTAGRAM, PADA
PROGRAM NEWS DAN NON NEWS DI INEWS MAKASSAR**

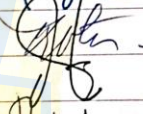
Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD IQBAL

1510121154

Telah dipertahankan dalam sidang ujian MBKM Akhir / Skripsi
Pada tanggal 26 Maret 2022 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom	Ketua	
2	Muhammad Yusuf AR, S.Ag., M.I.Kom	Sekretaris	
3	Yulhaidir, S.Ksi., M.I.Kom	Anggota	
4	Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.Kom	Anggota	

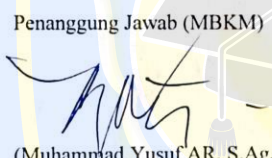
Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


PRODI KOMUNIKASI


Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

UNIVERSITAS FAJAR

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Muhammad Iqbal
Nomor Stambuk : 1510121154
Fakultas : Ilmu Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang/Konsentrasi : Program S1/ Broadcasting
Universitas : Universitas Fajar
Judul laporan KKL : "Aktivitas Kameramen Divisi Program, Non-News dan Admin Instagram iNews Makassar"
Penanggung Jawab (MBKM) : 
(Muhammad Yusuf AR, S.Ag, M.I.Kom)
Pembimbing MBKM : 
(Muliadi)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar
Makassar


(Dr. Yusmanizar, S.Sos, M.I.Kom)

UNIVERSITAS FAJAR

LEMBAR PENILAIAN

Nama : Muhammad Iqbal
 No.Stambuk : 1510121154
 Fakultas : Ilmu Ekonomi & Ilmu Sosial
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Jenjang/Konsentrasi : S1/ Broadcasting

NO	Jenis penilaian	Hasil		Keterangan
		Angka	Huruf	
1	Wawasan	90		
2	Kompetensi Keilmuan	90		
3	Inisiatif	93		
4	Disiplin	95		
5	Tanggung Jawab	95		
6	Tata Krama dan Hubungan Internal Sesama Pegawai	95		
7	Kehadiran	98		
	Rata-Rata			

Keterangan Nilai

85 < = A
 81 - 84 = A-
 76 - 80 = B+
 71 - 75 = B
 66 - 70 = B-
 61 - 65 = C+
 51 - 60 = C
 46 - 50 = D
 < 45 = E

Mengetahui,
 Pembimbing KKL

iNews
 Muliadi

UNIVERSITAS FAJAR

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal

Nim : 1510121154

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa Tugas Akhir Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang berjudul **“AKTIVITAS KAMERAMEN DAN ADMIN INSTAGRAM PADA PROGRAM NEWS DAN NON NEWS DI INEWS MAKASSAR”** adalah karya ilmiah saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya di dalam tugas akhir MBKM ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam tugas akhir MBKM ini dapat dibuktikan unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 30 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



(Muhammad Iqbal)

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini dengan sungguh-sungguh. Adapun judul laporan penulis adalah “Aktivitas Kameramen Divisi Program, Non-News, dan Admin Media Sosial Instagram iNews Makassar”.

Laporan ini adalah salah satu mata kuliah wajib Program Studi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial di Fajar Makassar dalam menyelesaikan gelar S1 (Stara 1). Dalam penusunan laporan, penulis tentunya mendapat bantuan dari pihak yang telah memberi masukan, membimbing, mengarahkan, serta memberi dukungan moril selama proses penyelesaian laporan ini.

Pertam-pertama penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan selama melaksanakan proses magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan pembuatan laporan ini. Tidak lupa juga kepada orang tua, Bapak Syaparuddin dan Ibu Yuliana Tangnga yang selalu mendukung baik secara materi, doa hingga motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

4. Muhammad Yusuf AR., S.Ag., M.I.Kom, selaku Pembimbing yang memberikan arahan dalam penyusunan laporan ini.
5. Andi M. Yusuf Aries, S.E., M.Ak, selaku Kepala Biro iNews Makassar.
6. Muliadi, selaku pembimbing lapangan tempat penulis melakukan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
7. Seluruh karyawan iNews Makassar yang telah sabar membimbing dan memberikan banyak pengetahuan baru dan pengalaman kepada penulis.
8. Kepada mahasiswa magang lainnya, yang sangat membantu penulis dalam menjalankan tugas-tugas selama magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Laporan Magang Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini masih sangat jauh dari kata sempurna, meskipun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Kesalahan-kesalahan pada laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Daman dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan laporan ini.

Makassar, 25 Agustus 2021

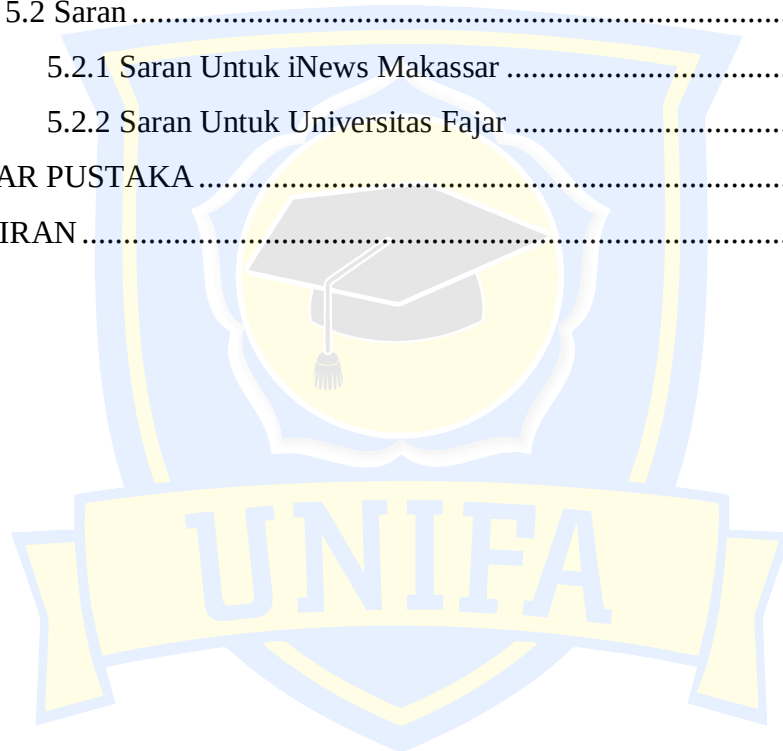
Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGUJI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PENILAIAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	6
1.3 Manfaat Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Komunikasi	8
2.2 Komunikasi Massa	10
2.2.1 Ciri-Ciri Komunikasi Massa	10
2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa	13
2.3 Media Massa	15
2.3.1 Karakteristik Media Massa.....	16
2.3.2 Bagian-Bagian Media Massa.....	16
2.4 Instagram	21
2.5 Broadcasting	21
2.6 Televisi	22
2.6.1 Pengertian Televisi	22
2.6.2 Sejarah Televisi	22
2.6.3 Program Siaran Televisi.....	24

2.6.4 Karakteristik Program Siaran Televisi.....	25
2.6.5 Jenis Program Siaran Televisi	26
2.7 Pengertian Kamera	33
2.7.1 Pengertian Kameramen	34
2.7.2 Tugas dan Mekanisme Kerja Kameramen	34
2.7.3 Konsep-Konsep Kameramen.....	35
2.7.4 Ukuran Gambar Dalam Pengambilan Gambar	36
2.7.5 Gerakan Kamera	38
2.8 Pengertian Taping.....	39
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1 Sejarah iNews TV	40
3.2 Sejarah iNews Makassar.....	41
3.3 Profil iNews Makassar.....	42
3.4 Motto iNews Makassar	43
3.5 Visi & Misi	43
3.5.1 Visi.....	43
3.5.2 Misi	43
3.6 Maksud dan Tujuan Pendirian	44
3.6.1 Maksud.....	44
3.6.2 Tujuan	44
3.7 Logo Perusahaan iNews Makassar.....	44
3.8 Struktur Organisasi iNews Makassar	47
3.9 Sasaran Perusahaan	49
3.10 Program <i>News & Non News</i> iNews Makassar	49
3.11 Bagan Struktur iNews Makassar	52
BAB IV HASIL KEGIATAN DAN PELAKSANAAN	
4.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan MBKM.....	53
4.1.1 Lokasi Pelaksanaan	53
4.1.2 Waktu Pelaksanaan	53
4.2 Tugas Utama	53
4.2.1 Kameramen <i>Taping</i> Program <i>News</i> dan <i>Non News</i>	53

4.2.2 Admin Media Sosial Instagram	76
4.3 Tugas Tambahan	88
4.4 Hambatan Yang Dialami Selama Magang MBKM	93
4.5 Solusi Terhadap Hambatan Yang Dialami	93
4.6 Temuan Baru.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran	98
5.2.1 Saran Untuk iNews Makassar	98
5.2.2 Saran Untuk Universitas Fajar	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	102



UNIVERSITAS FAJAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Pertama SUN TV Makassar	44
Gambar 3.2 Logo Terakhir SUN TV Makassar	45
Gambar 3.3 Logo iNews TV Makassar	45
Gambar 3.4 Logo iNews Makassar	45
Gambar 3.5 Logo Program Politika.....	49
Gambar 3.6 Logo Program Paotere	49
Gambar 3.7 Logo Program Innawa	49
Gambar 3.8 Logo Program Inspirasi Islam	50
Gambar 3.9 Logo Program Kalabiranta.....	50
Gambar 3.10 Logo Program iNews Sulsel.....	50
Gambar 3.11 Logo Program Seputar iNews Sulsel.....	50
Gambar 3.12 Logo Program Lintas iNews Sulsel	51
Gambar 4.1 Kamera Panasonic Model No. AG-AC90AEN55.....	55
Gambar 4.2 Clip On & Baterai Kamera.....	56
Gambar 4.3 Memory Card	56
Gambar 4.4 Posisi Tripod Kamera	56
Gambar 4.5 Posisi Duduk Presenter	57
Gambar 4.6 <i>Taping</i> Program Paotere	60
Gambar 4.7 <i>Taping</i> Program Innawa.....	62
Gambar 4.8 <i>Taping</i> Program Razia	63
Gambar 4.9 <i>Special Event Launching</i> Makassar Covid Hunter	64
Gambar 4.10 <i>Special Event</i> Kontes Ayam Laga	66
Gambar 4.11 <i>Taping</i> Program Innawa.....	67
Gambar 4.12 <i>Taping</i> Program Inspirasi Islam	69
Gambar 4.13 <i>Live Event</i> Lomba Nyanyi Lagu Daerah Sulsel	70
Gambar 4.14 <i>Special Event Launching</i> Satgas Detector Makassar.....	72
Gambar 4.15 <i>Taping</i> Program Paotere	73
Gambar 4.16 <i>Taping</i> Program Paotere	74
Gambar 4.17 <i>Special Event</i> Km Umsini Isolasi Apung Terpadu.....	75

Gambar 4.18 Taping Program Innawa.....	77
Gambar 4.19 <i>Special Event</i> HUT Kemerdekaan RI ke-76	78
Gambar 4.20 Gerebek Judi Domino	79
Gambar 4.21 Bencana Puting Beliung.....	79
Gambar 4.22 Kawanan Polisi Gadungan	80
Gambar 4.23 Aplikasi <i>Adobe Premiere Pro CC 2017</i>	80
Gambar 4.24 <i>Import Video</i>	81
Gambar 4.25 Memotong Video.....	81
Gambar 4.26 Menambahkan Bumper Video	82
Gambar 4.27 Menambahkan <i>Title</i>	82
Gambar 4.28 <i>Merender Video</i>	83
Gambar 4.29 Lead Berita	84
Gambar 4.30 Lead Berita	84
Gambar 4.31 Lead Berita	84
Gambar 4.32 Aplikasi Instagram.....	85
Gambar 4.33 Video IGTV	85
Gambar 4.34 Mengunggah Video	86
Gambar 4.35 Memasukkan <i>Thumbnail</i>	86
Gambar 4.36 Judul Berita	87
Gambar 4.37 Menambahkan Deskripsi	87
Gambar 4.38 Menambahkan <i>Hashtag</i>	87
Gambar 4.39 <i>Story Video</i>	88
Gambar 4.40 Aplikasi VN	89
Gambar 4.41 Menambahkan <i>Twibbon</i>	89
Gambar 4.42 Mengunggah Video <i>Story</i>	90
Gambar 4.43 Menambahkan Kata <i>Stay Tuned</i>	90
Gambar 4.44 Mengoperasikan <i>Teleprompter</i>	92
Gambar 4.45 Pengambilan Video Iklan.....	93
Gambar 4.46 Editing Advetorial	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Profil iNews Makassar	42
Tabel 3.2 Logo iNews Makassar	44
Tabel 3.3 Struktur Organisasi iNews Makassar	47
Tabel 3.4 Sasaran Perusahaan	48
Tabel 3.5 Program <i>News & Non News</i>	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Dokumentasi
2. *Log Book* Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan wadah untuk memberikan berbagai macam informasi dan hiburan bagi masyarakat luas. Media massa sangat berguna dan sudah menjadi kebutuhan bagi khalayak dari masa ke masa. Ada banyak bentuk media massa diantaranya surat kabar, majalah atau tabloid, radio, televisi, dan bahkan di era digital ini sudah mengenal media online. Dari berbagai macam media massa tersebut, masyarakat bisa melengkapi kebutuhan untuk mendapatkan informasi tergantung dari media massa apa yang sering digunakan dan yang menjadi kebutuhannya.

Dari sekian banyak media massa, salah satunya yang dapat memberikan informasi melalui siaran visual adalah televisi. Siaran televisi tersebut dibagi menjadi 3 tayangan, yaitu, tayangan lokal, nasional, internasional. Dalam tayangan televisi juga dapat memberikan berbagai macam informasi atau berita yang dibutuhkan oleh masyarakat di Indonesia seperti tentang informasi dari aspek sosial dan budaya, pariwisata, ekonomi, dan masih banyak aspek informasi lainnya.

Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memnuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Televisi memiliki kelebihan dari media massa lainnya karena bersifat audio visual (didengar dan dilihat), dapat menggambarkan secara langsung, dapat menyajikan peristiwa yang terjadi kepada pemirsa dimanapun berada.

Dalam menyampaikan informasi menggunakan siaran media massa, televisi memiliki beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebelum menyiarkannya kepada khalayak dan secara umum dikenal dengan produksi berita. Produksi berita memiliki beberapa tahapan diantaranya dalam proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada proses tersebut informasi atau sebuah berita dapat dikembangkan hingga pada akhirnya layak untuk disiarkan pada suatu tayangan berita pada sebuah stasiun televisi.

Pentingnya tahapan dalam sebuah proses pembuatan berita hingga akhirnya akan dipublikasikan melalui media massa khususnya pada siaran stasiun televisi memiliki peran penting agar khalayak mampu memahami maksud dan tujuan tertentu dari informasi yang diberikan oleh stasiun televisi tersebut. Televisi sangat mempengaruhi setiap pola pikir dari setiap khalayaknya.

Televisi mampu memberikan pengaruh positif dan negatif bagi khalayak yang menyaksikan siaran dari stasiun televisi, karena televisi dapat memberikan stimulus untuk melakukan tingkah laku, maka televisi dapat mengubah pola pikir bahkan tingkah laku seseorang setelah menyaksikan program siaran televisi. Dalam hal ini program yang dimaksud penulis termasuk siaran berita.

Komunikator memberikan informasi dan komunikan sebagai penerima informasi hingga mengelolanya kembali menggunakan pola pikir secara pribadi adalah salah satu proses komunikasi yang dapat dilihat dari pengaruh berita yang disiarkan di televisi. Proses ini bisa dikatakan komunikasi *non-verbal* karena penonton dapat memodifikasi pesan verbal menggunakan hasil pola pikirnya

sendiri sehingga dapat membentuk sebuah argumen dan pemaknaan tertentu terhadap informasi tersebut.

Berita telah menjadi informasi yang sangat penting saat ini untuk dikonsumsi oleh khalayak, karena sajian beritanya yang faktual, aktual, akurat, objektif, dan tentu saja menarik bagi publik. Seperti halnya dengan media lainnya, iNews Makassar memiliki program siaran berita. iNews Makassar memproduksi 3 program berita, iNews Sulsel yang merupakan program dari iNews Makassar, Lintas iNews Sulsel merupakan program dari MNC dan Seputar iNews Sulsel program dari RCTI.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di tiap daerah, PT MNC Televisi Network mendirikan Biro guna mempermudah pengolahan berita, seperti iNews TV Makassar. iNews TV memiliki beberapa Biro, salah satu diantaranya yakni Biro Makassar, yang berlokasi di Kompleks Ruko Alauddin Plaza Blok Soho No, RT.9, Gn, Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. iNews TV Makassar merupakan media dengan sistem kerja yang cukup kompleks. Dimana dalam proses kerjanya melibatkan banyak tenaga kerja dengan berbagai jenis keahlian. Dimulai dari Kepala Biro, produser, juru kamera, editor, reporter, *master control*, *production assistant*, presenter maupun staf operasional lainnya harus saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lainnya dalam upaya menghasilkan sebaik mungkin.

Dalam sebuah stasiun televisi, tentu terdapat beberapa divisi, salah satu diantaranya adalah divisi program *news* dan *non news*. Divisi program *news* ini tergolong penting karena program-program *news* atau berita merupakan program

penting yang wajib dimiliki stasiun televisi jika stasiun televisi tersebut tidak memiliki segmentasi tertentu atau khusus. Sementara itu, program *non news* adalah program yang berbeda dengan *news*, dimana program *non news* berupa *talkshow*, *religi*, ataupun *feature*. Program *non news* ini banyak digemari oleh masyarakat, karena konsepnya yang santai dan isi tayangannya mudah diterima oleh masyarakat. Dalam menjalankan divisi program *news* dan *non news*, tentunya terdapat bagian-bagian dalam struktur organisasi divisi program *news*, seperti produser, sutradara kameramen, presenter, editor, korda (kordinator daerah) dan yang lainnya. Adapun aktivitas dari seorang kameramen dalam produksi program *news*, mendiskusikan teknik-teknik pengambilan gambar dengan sutradara, berdiskusi dengan sutradara serta anggota tim produksi yang lain untuk membahas tugas dan menentukan urutan pengambilan gambar, pergerakan kamera dan cahaya yang dibutuhkan.

Kameramen mempunyai peran penting dalam produksi suatu program *news* dan *non news*. Kameramen adalah mata dari televisi, kameramen berfungsi sebagai ujung tombak suatu televisi. Tidak ada gambar berarti tidak ada berita atau tidak ada suatu program acara, karena televisi merupakan media audio visual yang mengandung unsur tersebut. Dalam proses produksi, seorang kameramen harus berusaha menghindari pemakaian alat secara otomatis. Penentu persepsi cahaya menurut selera kita, yang menurut kita penting untuk sebuah frame, tidak sama dengan penentu cahaya secara otomatis. Karena itu sebisa mungkin tidak menggunakan alat secara otomatis, khususnya untuk *adjust diafragma*, *white balance*, serta *level sound* agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan fatal. Pelaku atau

pengoperasi untuk alat secara otomatis hanya berlaku dalam keadaan tertentu, setiap kameramen memiliki sudut pandang berbeda dalam melihat situasi, itulah mengapa seorang kameramen mempunyai peran yang sangat penting dalam proses produksi suatu program.

Sosial media merupakan sebuah media yang sering kita gunakan di kehidupan sehari-hari. Media sosial sendiri adalah media yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara online melalui jejaring internet. Sebuah instansi atau perusahaan juga menggunakan media sosial untuk menyebarkan suatu informasi kepada masyarakat, yang dimana media sosial sebuah instansi ini dikelola oleh seorang admin. Seorang admin media sosial bertanggung jawab untuk menyiapkan konten-konten yang akan diunggah ke media sosial, mulai dari riset konten, mempersiapkan gambar, melakukan proses editing, hingga membuat *caption* pada postingan media sosial.

Pada program magang MBKM ini, penulis ditempatkan dan diarahkan untuk mengerjakan produksi program iNews Sulsel sebagai kru kameramen, yang mengoperasikan kamera dan bertanggung jawab atas berjalannya proses *taping* di program iNews Sulsel, selain itu penulis juga mendapatkan tugas pokok sebagai admin media sosial instagram *@inewsmakassarofficial*, untuk secara langsung mengelola akun media sosial tersebut.

Dalam program magang MBKM ini penulis berharap dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan. Selain itu, memperbanyak pengalaman tentang penyiaran pemberitaan media massa televisi, agar penulis siap menghadapi dunia kerja di bidang tersebut.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk menentukan judul laporan magang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yaitu “Aktivitas Kameramen dan Admin Instagram, Pada Program News dan Non-News di iNews Makassar”

1.2 Tujuan Penulisan

Laporan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini bertujuan untuk menggambarkan segala aktivitas magang penulis selama kurang lebih empat bulan di iNews Makassar. Adapun tujuan penulisan magang MBKM ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan tugas utama dan tugas tambahan penulis, dimana tugas utama penulis menjadi kameramen *taping* program *news* dan *non news* serta menjadi admin media sosial instagram. Adapun tugas tambahan penulis adalah mengedit video program berita, mengedit video *advertorial*, mengoperasikan *teleprompter*, dan menjadi kameramen pada saat pengambilan gambar iklan.
- b. Menyampaikan hambatan-hambatan serta solusi yang penulis alami selama magang MBKM di iNews Makassar.
- c. Menyampaikan hal-hal temuan baru yang penulis dapatkan selama menjalankan magang MBKM di iNews Makassar.

1.3 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh seorang kameramen *taping* program di iNews Makassar.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa konsentrasi *broadcasting* yang akan melakukan magang di industri pertelevisian khususnya kameramen di iNews Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Arti kata komunikasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan sumber dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi memberi saran bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2013:46).

Sementara itu, dalam buku Cangara (2016:19), Roger selaku pakar sosiologi pedesaan Amerika menyatakan bahwa: "Komunikasi adalah suatu sistem yang mengalihkan ide dari sebuah sumber kepada satu penerima atau lebih yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku mereka".

Dalam artikel yang dikutip dalam jurnal Fachrul dan Wildan ini mengatakan, dalam roda kehidupan sosial manusia, komunikasi telah menjadi poros kehidupan. Apabila poros kehidupan tidak berjalan dengan baik, maka manusia tidak akan menikmati kehidupan yang sekarang ini, sehingga pola kehidupan manusia tidak akan terbentuk dalam sistem sosial yang disebut dengan masyarakat. Dari cendekiawan yakni Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelumnya sampai kepada pakar komunikasi modern saat ini, sadar bahwasanya betapa pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial masyarakat, budaya, pendidikan, maupun politik.

Adapun bentuk-bentuk komunikasi sebagai berikut:

a. Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari jenis, yaitu: pertama, komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*). Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara pada dirinya sendiri. Kedua, komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih (Cangara, 1998:30).

b. Komunikasi Kelompok

Menurut Michael Burgoon dan Michel Ruffner yang dikutip dari buku Sendjaya (1994:41) menjelaskan komunikasi kelompok adalah:

“The face to face interaction of three or more individuals, for a recognized purpose such as information sharing, self maintenance, or problem solving, such that the members are able to recall personal characteristics of the other members accurately.” (Komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat).”

c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Wiryanto, 2001:3).

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah (a) komunikator, (b) media massa, (c) informasi massa, (d) *gatekeeper*, (e) khalayak, (f) umpan balik (Bungin, 2006:71).

Sementara itu, dalam buku Suryanto (2015:144-154), definisi komunikasi massa menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Joseph R. Dominick mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses yang didalamnya suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar.
2. Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonym, melalui media cetak atau elektronis sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.
3. Georg Gerbner memberi pengertian komunikasi massa dengan singkat, yaitu produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

2.2.1 Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Dalam buku Nurudin (2011:19-31) ciri-ciri komunikasi massa adalah sebagai berikut:

1. Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud menyerupai sebuah sistem. Sebagaimana kita ketahui, sistem itu adalah:

“Sekelompok orang, pedoman, dan media yang melakukan suatu kegiatan mengolah, menyimpan, menuangkan ide, gagasan, simbol, lambang menjadi pesan dalam membuat keputusan untuk mencapai satu kesepakatan dan saling pengertian satu sama lain dengan mengolah pesan itu menjadi sumber informasi”.

2. Komunikan dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Komunikan dalam komunikasi massa yang bersifat heterogen/beragam. Artinya, penonton televisi berbagai pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, memiliki jabatan yang beragam, memiliki agama atau kepercayaan yang tidak sama pula. Namun, mereka adalah komunikan televisi.

3. Pesannya Bersifat Umum

Pesan-pesan dalam komunikasi massa tidak dikhususkan terhadap satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya ditujukan kepada khalayak yang plural. Oleh karena itu, informasi yang dikemukakan pun tidak boleh bersifat khusus. Khusus disini, artinya informasi tidak ditujukan untuk golongan tertentu.

4. Komunikasinya Berlangsung Satu Arah

Dalam media cetak seperti koran, komunikasi hanya berjalan satu arah. Kita tidak bisa langsung memberikan respons kepada komunikatornya (media

massa yang bersangkutan). Kalaupun bisa, sifatnya tertunda. Misalnya, kita mengirimkan ketidaksetujuan pada berita itu melalui rubric surat pembaca. Jadi, komunikasi yang hanya berjalan satu arah akan memberi konsekuensi umpan balik (*feedback*) yang sifatnya tertunda atau tidak langsung (*delayed feedback*).

5. Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Serempak berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hampir bersamaan. Bersamaan tentu juga bersifat relatif. Majalah atau media sebagai contohnya. Surat kabar bisa dibaca di tempat terbit pukul 5 pagi, tetapi diluar kota dapat dibaca pada pukul 6 pagi. Ini masalah teknis semata. Namun, harapan komunikator dalam komunikasi massa, informasi dapat tetap dinikmati secara bersamaan oleh para pembacanya.

6. Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan informasi kepada khalayak sangat membutuhkan bantuan peralatan. Peralatan yang dimaksud seperti pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik). Televisi disebut media massa yang kita lihat saat ini tidak lepas dari pemancar.

7. Komunikasi Massa Dikontrol oleh *Gatekeeper*

Gatekeeper atau sering disebut pengemas informasi/ palang pintu/ penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam mengelola penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* ini berfungsi sebagai orang yang ikut menambahkan atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarkan lebih mudah dipahami.

2.2.2 Fungsi Komunikasi Massa

Dalam buku Nurudin (2011:66-82), fungsi komunikasi massa adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Informasi

Fungsi informasi merupakan fungsi paling penting yang terdapat dalam menerapkan komunikasi massa. Hal yang paling penting dalam mengetahui fungsi informasi ini adalah berita-berita yang disajikan. Iklan pun termasuk dalam beberapa hal memiliki fungsi memberikan informasi terlepas dari fungsi-fungsi yang lain.

2. Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan untuk media elektronik memiliki posisi paling tinggi dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain. Permasalahan yang terjadi di masyarakat kita saat ini masih menjadikan televisi sebagai media hiburan. Dalam sebuah keluarga, televisi bisa sebagai perekat hubungan dalam keluarga itu karena tiap-tiap anggota keluarga mempunyai kesibukan sendiri-sendiri.

Hal ini sangat berbeda dengan media cetak. Media cetak biasanya tidak menempatkan hiburan pada posisi paling atas, tetapi informasi. Namun demikian, media cetak pun tetap harus memfungsikan hiburan.

3. Persuasi

Fungsi persuasi dalam komunikasi massa tidak kalah penting dengan fungsi informasi dan hiburan. Beragam bentuk tulisan yang kalau diperhatikan sekilas berupa informasi, tetapi ketika diperhatikan secara lebih

teliti ternyata terdapat fungsi persuasi. Tulisan pada Tajuk Rencana, artikel, dan surat pembaca merupakan contoh tulisan persuasif.

4. Transmisi Budaya

Transmisi budaya adalah salah satu fungsi komunikasi massa yang luas, meskipun paling sedikit dibicarakan. Transmisi budaya tidak dapat dielakkan selalu hadir dalam beragam bentuk komunikasi yang memiliki dampak pada penerimaan individu. Demikian juga, beragam bentuk komunikasi menjadi bagian dari pengalaman dan pengetahuan individu. Melalui individu, komunikasi menjadi bagian dari pengalaman kolektif kelompok, publik, *audience* berbagai jenis, dan individu bagian dari suatu massa. Hal ini merupakan pengalaman kolektif yang kemudian direfleksikan kembali melalui bentuk komunikasi, tidak hanya melalui media massa, tetapi juga dalam seni, ilmu pengetahuan dan masyarakat.

5. Mendorong Kohesi Sosial

Kohesi yang dimaksud disini adalah penyatuan. Artinya, media massa mendorong masyarakat untuk bersatu. Dengan kata lain, media massa merangsang masyarakat untuk memikirkan dirinya bahwa tercerai-berai bukan keadaan yang baik bagi kehidupan mereka. Media massa yang memberitakan arti pentingnya kerukunan hidup umat beragama, sama saja media massa itu mendorong kohesi sosial.

6. Pengawasan

Bagi Laswell, komunikasi massa mempunyai fungsi pengawasan. Artinya, merujuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai

kejadian-kejadian yang ada disekitar kita. Fungsi pengawasan bisa dibagi dua, yakni *warning or beware surveillance* atau pengawasan peringatan dan *instrumental surveillance* atau pengawasan instrumental.

7. Korelasi

Fungsi korelasi yang dimaksud adalah salah satu fungsi yang menghubungkan bagian-bagian dari masyarakat agar dapat sesuai dengan lingkungannya. Berkaitannya dengan fungsi ini adalah peran media massa sebagai penghubung informasi antara beragam komponen masyarakat.

2.3 Media Massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang menyebarkan informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa adalah suatu alat atau sarana dalam menyebarluaskan pesan yang dibalut dalam bentuk opini, berita, hiburan, komentar, dan lain sebagainya (Bungin, 2006:72).

Media massa dipakai dalam berkomunikasi bila komunikasi memiliki jumlah yang signifikan (banyak) dan berlokasi jauh atau memiliki jarak yang cukup jauh. Media massa yang sering dikonsumsi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari pada umumnya ialah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi, dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, hiburan.

2.3.1 Karakteristik Media Massa

Dalam buku Cangara (2019:152-153), karakteristik media massa ialah sebagai berikut:

- Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau toh terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
- Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

2.3.2 Bagian-Bagian Media Massa

Bagian-bagian media massa adalah sebagai berikut:

1. Surat Kabar

Surat kabar adalah media massa yang bisa dikatakan media yang paling tua apabila kita bandingkan dengan jenis media massa yang lainnya. Dalam sejarah, telah tercatat bahwasannya keberadaan surat kabar dimulai sejak dari

ditemukannya sebuah mesin cetak oleh Johann Gutemberg di Jerman. Untuk keberadaan surat kabar di Indonesia sendiri, ditandai dengan perjalanan selama lima periode yakni pada masa penjajahan Belanda, Jepang, menjelang kemerdekaan serta awal kemerdekaan, dan zaman orde lama serta orde baru. Masa awal kemerdekaan adalah masa dimana Indonesia melakukan perlawanan dalam mensabotase komunikasi. Surat kabar yang diterbitkan pada saat itu oleh bangsa Indonesia merupakan saingan dari surat kabar milik pemerintah Jepang.

Sebagai media massa, surat kabar dalam orde baru mempunyai isi yang bertujuan menyebarkan secara luas pesan-pesan terkait pembangunan dan sebagai alat untuk mencerdaskan rakyat Indonesia pada saat itu. Informasi merupakan hal yang paling menonjol dari fungsi media massa yang dimana fungsi dari media massa itu sendiri ada empat yang diantaranya yakni: informasi, edukasi, hiburan, dan *persuasive* (Ardianto, 2007).

2. Majalah

Setelah surat kabar, adapun media kemunculan media massa baru yakni majalah. Keberadaan majalah tidak lama setelah adanya surat kabar. Untuk sejarah majalah sendiri awalnya berasal dari negara-negara yang ada di benua Eropa dan Amerika. Untuk di Indonesia sendiri kemunculan majalah sebagai media massa dimulai mendekati awal kemerdekaan Republik Indonesia. Pada tahun 1945 tepatnya di kota Jakarta, terbit suatu majalah bulanan dengan nama Pantja Raja Piminan Markoem Djojohadisoearto dengan prakata Menteri Pendidikan RI yang pertama yakni Ki Hajar Dewantoro. Adapun sebuah

majalah mingguan yang diterbitkan oleh Arnold Monoutu dan Dr.Hassan pada bulan Oktober 1945 di kota Ternate, majalah mingguan itu bernama *Menara Merdeka* yang isinya memuat berita-berita yang disiarkan RRI.

Untuk pengorganisasiannya, majalah merupakan suatu media yang paling simple dikarenakan relatif lebih mudah dalam pengelolaannya dan juga tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak. Untuk penerbitannya pun, setiap kelompok dapat menerbitkan sebuah majalah yang dimana dapat membuat mereka dengan luwes dan leluasa untuk menentukan bentuk, jenis dan sasaran khalayaknya. Meskipun surat kabar dan majalah masih sama sebagai media cetak, majalah masih bisa dibedakan dengan surat kabar dikarenakan majalah memiliki ciri khas tersendiri yaitu dalam bentuk penyajian yang lebih dalam, nilai aktualitasnya lebih lama serta gambar/foto yang lebih banyak dibanding surat kabar yang membuat majalah lebih tertarik untuk dilihat (Ardianto, 2007).

3. Radio

Radio telah hadir sejak dari dulu sehingga membuat media massa elektronik satu ini adalah yang tertua dari media massa elektronik lainnya. Selama kurang lebih hampir seabad keberadaan radio, radio siaran mampu dan berhasil mengatasi persaingan ketat dengan bioskop, televisi, rekaman kaset, elektronik game serta personal *casset players*. Radio telah beradaptasi terkait perubahan dunia dengan mengembangkan hubungan antar saling menguntungkan dan melengkapi media-media lain (Ardianto, 2007)

Radio siaran mempunyai keunggulan tersendiri yakni dapat berada dimana saja baik itu dimobil, kantor, jalanan, pantai, tempat tidur, ataupun dapur hingga berbagai tempat lainnya. Untuk radio siaran sendiri memiliki cara tersendiri yakni apa yang disebut dengan *Broadcaststyle* ataupun yang bisa kita sebut dengan gaya radio siaran. Dalam hal gaya radio siaran, disebabkan dengan sifat radio siaran yang mencakup beberapa hal diantaranya, auditori, akrab, imajinatif, gaya percakapan, serta menjaga mobilitas.

Mark W. Hall mengemukakan bahwa “sebuah perbedaan yang mendasar antara suatu media cetak dengan suatu radio siaran adalah, media cetak yang dibuat untuk dikonsumsi semata, sedangkan untuk radio siaran dikonsumsi untuk telinga. Sebaiknya coba kita mengingat kembali ciri-ciri dari komunikasi massa itu sendiri, yang menjadi pembeda antar media massa satu dengan lainnya yakni stimulasi alat indra. Adapun radio siaran bisa melakukan fungsi terhadap mengontrol sosial seperti surat kabar, disamping empat fungsi lainnya yakni menghibur, memberi suatu informasi, mendidik serta melakukan persuasi. Kekuatan radio siaran dalam mempengaruhi orang banyak telah terbukti dari masa ke masa di berbagai macam negara. Contoh salah satunya yakni pada peristiwa pertempuran Surabaya yang berlangsung pada tanggal 10 November 1945, pada saat itu Bung Tomo dengan gayanya yang khas melalui mikrofon *Radio Pemberontak* berhasil membangkitkan semangat bertempur, tidak hanya pada kalangan pemuda khususnya Jawa Timur, tetapi juga membangkitkan semangat di daerah-daerah lainnya untuk melawan penjajahan Belanda.

4. Televisi

Kegiatan penyiaran di Indonesia dimulai pada tanggal 28 Agustus 1962 tepatnya di kota Jakarta yang dimana bertepatan dengan berlangsungnya pembukaan suatu pesta olahraga se-Asia atau yang sering kita dengar dengan sebutan Asean Games. Sejak saat itu TVRI dipergunakan sebagai suatu panggilan stasiun hingga sampai sekarang.

Untuk fungsi dari televisi sendiri tetap sama dengan fungsi media lainnya seperti surat kabar ataupun radio siaran, yakni memberikan sebuah informasi, menghibur, mengedukasi dan membujuk. Namun fungsi yang lebih dominan ialah menghibur dikarenakan tujuan orang banyak pada umumnya menonton televisi yakni mencari hiburan terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan memperoleh sebuah informasi.

5. Film

Semua kalangan dapat menikmati film dan tidak perlu memiliki kemampuan khusus untuk menonton sebuah film. Tetapi, apabila memiliki suatu kemampuan memproses ataupun mengolah sebuah film didalam kehidupan sehari-hari, penonton tersebut bisa memperjelas maksud dan makna dari sebuah film tersebut.

Awal mulanya film pertama kali diputar yakni di suatu bioskop, namun dengan kehadiran sebuah televisi membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan orang banyak dalam hal, orang tidak perlu lagi membeli suatu tiket ataupun berdesak-desakan untuk antir dengan orang banyak di

bioskop, sebab film dapat juga dinikmati di media elektronik lainnya yakni televisi (Tamburaka, 2013).

2.4 Instagram

Dikutip dari jurnal Witanti Prihatiningsih, instagram merupakan aplikasi berbagi gambar yang memungkinkan pengguna mengambil gambar dan merekam gambar, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial.

Kegiatan dalam penggunaan instagram diharuskan menggunakan internet. Teori CMC (Computer Mediated Communication) merupakan suatu rangkaian harapan baru tentang komunitas berkembang seputar komunikasi yang termediasikan komputer.

2.5 Broadcasting

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* adalah seluruh proses penyampaian informasi yang dimulai dari penyiapan materi-materi produksi, penyiapan bahan siaran, produksi, kemudian pemancaran sampai kepada penerima informasi tersebut oleh pendengar/pemirsa di satu tempat (Djamal dan Fachruddin, 2011:43).

Aktivitas penyiaran tidak semata merupakan kegiatan mencari laba/keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki peran sosial yang tinggi sebagai medium komunikasi. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses dalam menyampaikan suatu ide, gagasan dan opini dari seseorang (komunikator) yang

ditujukan kepada sejumlah sasaran (komunikan). secara umum, *broadcasting* merupakan bentuk sajian program acara dalam proses komunikasi yang memiliki tujuan untuk membujuk atau menggiring orang untuk menghibur dan mengambil tindakan yang menguntungkan bagi pihak penyiaran.

2.6 Televisi

2.6.1 Pengertian Televisi

Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar yang memiliki suara dari suatu tempat yang berjarak jauh (Sutisno, 1993:1)

Televisi adalah media massa yang paling sering dinilai memberikan efek paling besar bagi khalayak. televisi datang membawa kesunyian bumi lewat kemampuan dalam memproyeksikan gambar nyata (video), yang didukung oleh suara audio. Dengan demikian televisi hadir dengan kemampuan ganda dan sampai hari ini belum mampu tersaingi oleh media lain dalam hal daya tarik yang dapat menyita waktu pemirsa berjam-jam duduk didepannya (Alimuddin, 2014:24).

2.6.2 Sejarah Televisi

Dalam buku Mufid (2010:29-30), di tahun 1922, seorang remaja berusia 15 tahun Philo Farnsworth mengemudikan sebuah traktor maju mundur mengikuti alur yang ada di sebuah ladang di Idaho, AS. Gambar yang dihasilkan

menginspirasi Farnsworth untuk menciptakan serangkaian gambar elektronik sebagaimana dalam alur lading. Pada tahun 1927 Farnsworth dan AT&T mendemonstrasikan penemuan televisi dihadapan public. Sejak saat itu, televisi menjadi media massa.

Penyiaran televisi ke rumah pertama dilakukan pada tahun 1928 secara terbatas ke rumah tiga orang eksekutif General Electric, menggunakan alat yang sangat sederhana. Sedangkan penyiaran televisi secara elektrik pertama kali dilakukan pada tahun 1936 oleh British Broadcasting Corporation. Sedangkan di Jerman penyiaran TV pertama kali terjadi pada tanggal 11 Mei tahun 1939. Stasiun televisi itu kemudian diberi nama Nipko, sebagai penghargaan terhadap Paul Nipko, ilmuwan terkenal Jerman dan salah seorang penemu alat televisi.

Penyiaran televisi pertama kali di AS sendiri baru dilakukan pada tahun 1939 secara berlangganan oleh NBC dan CBS. Baik NBC dan CBS sama-sama memulai penyiaran secara komersial. NBC memulai uji coba penyiaran pada bulan april 1935, dari atap gedung Empire State Building. Sementara CBS baru pada tahun 1937 mengalokasikan dana US2 juta untuk melakukan uji coba system Tv, dan berhasil melakukan siaran publik pada tahun 1939.

Perkembangan televisi terhambat selama Perang Dunia II, karena bahan baku komponen pesawat televisi dialokasikan ke industri alat perang. Setelah perang selesai pada tahun 1945, penyiaran televisi kembali menggeliat. Ketika itu AT&T menemukan teknologi baru penyiaran jaringan televisi dengan kabel *coaxial* dengan menu utama seputar olahraga.

Pada tahun 1948 telah ada satu juga set televisi di AS dengan stasiun mencapai 50 buah. Atas pertimbangan banyaknya jumlah stasiun televisi FCC (*Federal Communication Comision*) lalu menghentikan izin operasional stasiun baru. Setelah frekuensi ditata ulang, FCC kembali mengizinkan operasionalisasi siaran stasiun baru. Stasiun TV pun melonjak menjadi 108 buah empat tahun setelah pembekuan. Jumlah pesawat televisi juga meroket hingga mencapai 15 juta pada tahun 1952.

Sementara itu, penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962 bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan Pesta Olahraga se-Asia IV atau *ASIAN Games* di Senayan. Selama tahun 1962-1963 TVRI mengudara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya. Seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, TVRI mendapat saingan televisi siaran lainnya. Banyak stasiun-stasiun televisi nasional yang bermunculan dan turut serta meramaikan penyiaran televisi di Indonesia. Sampai saat ini ada 11 stasiun televisi nasional yang sedang mewarnai dunia penyiaran televisi di Indonesia, yaitu: TVRI, RCTI, SCTV, INDOSIAR, ANTV, MNC TV, METRO TV, TRANS TV, GLOBAL TV, TRANS 7 dan TV ONE. Sekarang, hampir semua negara di dunia memiliki stasiun televisi.

2.6.3 Program Siaran Televisi

Pengertian program siaran menurut Morissan yang dikutip dalam buku Syahputra (2013:35) adalah serangkaian acara atau rancangan acara siaran yang

ditampilkan stasiun televisi sebagai lembaga penyiaran dalam memenuhi kebutuhan penontonnya.

Pengertian televisi lainnya ialah semua yang disebarkan pada media televisi merupakan sebuah tayangan atau program. Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*).

Program siaran secara keseluruhan bisa diartikan sebagai suatu bagian atau segmen dari siaran radio ataupun tayangan televisi. Hal ini dapat diartikan bahwasanya dalam penyiaran seluruhnya dapat beberapa program yang mengudara, atau bisa dikatakan bahwasanya seluruh siaran dalam stasiun penyiaran tersusun dengan rapih dari beberapa program siaran yang ada.

2.6.4 Karakteristik Program Siaran Televisi

Dalam buku Djamal dan Fachruddin (2013:151-152), Hidajanto Djamal dan rekan mengatakan, dalam suatu siaran televisi memiliki efek yang sangat banyak bagi audiensi. Hal ini berarti bahwa program siaran yang ditayangkan tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang bisa memberikan pengaruh, dalam hal positif maupun negatif dan dapat mengubah perilaku seseorang dari pendiam menjadi agresif. Salah satu karakteristiknya adalah sifat *persuasive* seperti terdapat pada siaran iklan. Begitu juga pada anak-anak, segera sehabis menonton tokoh tertentu dalam tayangan, dia akan menirukan dan mempraktikan gaya tokoh pembela kebenaran itu didepan teman bermainnya.

Dalam beberapa contoh pengaruh siaran program televisi itu menunjukkan, bahwa dampak siaran tidak mengenal tingkat usia penonton dan tidak mengenal lokasi penontonnya. Sehingga dalam hal ini sebagai pengelola penyiaran diharapkan mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap pengaruh siaran televisi tersebut dan untuk selanjutnya merancang sebuah program itu dengan cermat, tepat waktu, dan tepat sasaran.

Tepat waktu misalnya, mempunyai arti bahwa slot waktu dipilih dengan tepat. Bila satu acara diperuntukkan bagi usia anak-anak maka dipilih waktu tanyang dimana anak-anak (dengan pendampingan orang tua) dapat menyaksikan, tidak memilih waktu tayang malam hari. Adapun tepat sasaran mempunyai pengertian bahwa jenis program disesuaikan dengan sasaran usia misalnya antara remaja dan usia senja.

2.6.5 Jenis Program Siaran Televisi

Dalam buku Latief dan Utud (2015:33-43), jenis program siaran televisi adalah sebagai berikut:

1. Program Informasi

Program informasi adalah program yang mempunyai tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui informasi. Program informasi terbagi dalam dua format, yaitu *hard news* dan *soft news*.

- a. Berita keras (*hard news*) adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran, karena sifatnya terikat waktu (*time concern*) agar diketahui oleh pemirsa.

Hard news dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

- *Straight News*, disebut juga dengan warta berita atau *straight newscast*, yaitu berita singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting yang sedang terjadi di masyarakat.
 - *On the Spot Reporting*, berita berupa laporan pandangan mata dari tempat kejadian yang disiarkan oleh suatu stasiun televisi. Contohnya saat terjadi demo mahasiswa, kebakaran, peristiwa kecelakaan, atau bencana alam.
 - *Interview On Air*, wawancara yang melihat langsung narasumber yang diwawancarai atau hanya mendengarkan suaranya. Meskipun hanya mendengarkan suaranya, format program wawancara menjadi suatu program yang diminati penonton.
- b. Berita Lunak (*soft news*) adalah segala informasi menarik dan penting yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*), namun tidak bersifat harus segera tayang (*timeless*).
- *Current Affair*, format yang menyajikan informasi terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya, dan kemudian dibuat lagi lebih lengkap dan mendalam. *Current affair* sama dengan format *straight news* menggunakan prinsip-prinsip, 5W+1H. Hanya saja materi liputannya lebih mendalam dan durasinya lebih panjang.
 - *Magazine*, format program yang materinya heterogen, terdiri dari berbagai fakta dan pendapat yang dirangkai menjadi satu program.

Sifatnya *timeless*, namun tidak menutup kemungkinan terdapat materi yang memiliki unsur berita yang kuat mengandung *human interest*.

- *Infotainment*, berasal dari kata *information* dan *entertainment*, yaitu informasi dan hiburan. Hiburan dimaksudkan berhubungan dengan orang-orang terkenal dalam dunia hiburan. Jadi, *infotainment* adalah program informasi yang menyajikan berita kehidupan orang-orang terkenal yang bekerja pada industri hiburan.
- *Feature*, berita ringan namun menarik, tidak terikat dengan waktu (*timeless*). *Feature* berita yang mengangkat *human interest* atau hal-hal yang dianggap menarik, dan dapat mendatangkan rasa simpati yang perlu diketahui masyarakat luas.
- Dokumenter (*Documentary*), program yang menyajikan cerita nyata, dilakukan pada lokasi sesungguhnya dan didukung dengan sebuah narasi.
- *Sport*, digolongkan dalam jenis berita, karena *sport* fakta kejadian tanpa rekayasa. Program *sport* ini dapat dikategorikan sebagai program *hard news* dan *soft news*. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat penyajian konsep program acaranya.

2. Program Hiburan

Adapun program hiburan dalam buku Latief dan Utud (2015:7-32) adalah sebagai berikut:

a. Nondrama

Format program *nondrama* yang terdiri dari hal-hal yang realistis dibagi dalam beberapa kategori, diantaranya musik, permainan, *reality show*, *talk show*, dan pertunjukan.

1) Musik

- *Video Clip* merupakan rekaman sebuah lagu dalam bentuk Audio Video (AV) yang menayangkan penyanyi atau grup aslinya. *Video clip* biasanya disuguhkan dalam program musik, dengan dihadiri seorang *host* yang mempunyai fungsi untuk menyambungkan atau pengantar *video clip* ang disusun dengan rapih. *Host* atau pembawa acara menjelaskan tentang tema lagu, penyanyi, atau proses pembuatan video klipnya, lalu ditayangkan video klipnya. Dapat juga divariasikan dengan menghadirkan bintang tamu dari kalangan selebriti, penyanyi, pemain sinetron, pengamat atau penikmat musik.
- Live Musik atau konser musik, merupakan suatu program yang menyuguhkan tontonan dimana seluruh tayangannya diisi dengan musik.

2) Permainan

Program permainan adalah yang menampilkan permainan atau perlombaan kepada para pesertanya untuk mendapatkan sebuah hadiah.

- Kuis adalah program acara siaran televisi yang mengandung ajakan melakukan tebakan dengan memberikan pertanyaan untuk menguji pengetahuan seorang atau kelompok orang di studio atau di rumah mengenai suatu persoalan.

- *Game show* adalah format program yang disajikan dalam bentuk permainan atau perlombaan yang diikuti perorangan atau kelompok.

3) *Reality Show*

Reality show adalah program yang diproduksi berdasarkan fakta apa adanya, tanpa skenario dan arahan.

- *Hidden Camera* atau kamera tersembunyi, dikenal juga dengan istilah candid kamera atau juga *snap shot* adalah *reality show* yang dianggap paling realistis.
- *Competition show* adalah *reality show* yang dikenal dengan istilah *reality game show*. *Reality* jenis ini paling populer dan disukai penonton.
- *Relation show* ini merupakan jenis program yang dengan sistem permainan melibatkan persaingan di antara kontestan, baik kelompok maupun perorangan.
- *Flay on the wall* adalah *reality show* yang melihatkan kegiatan sehari-hari objek atau sekelompok objek yang direkam dengan sepengetahuan objek.
- Mistik adalah *reality show* yang menampilkan tayangan yang berhubungan dengan drama paranormal, mistik dan alam gaib.

4) Pertunjukan

- Pantonim adalah seni pertunjukkan yang tidak menggunakan kata-kata tetapi dengan gerak gerik tubuh. Tema atau cerita yang disampaikan dengan gerak gerik tubuh dan ekspresi wajah.

- Sulap atau disebut juga *illusion*. Istilah sulap bagi masyarakat dianggap keduanya sama, karena memberikan hiburan dengan memainkan kecepatan tangan, manipulasi penglihatan atau dengan reaksi alat pertunjukan yang tidak semua orang bisa melakukannya tanpa belajar dan berlatih terlebih dahulu.
- Tari adalah program yang menampilkan gerakan-gerakan bagian tubuh yang teratur dan artistik yang mengandung keindahan yang biasanya diiringi bunyi-bunyian seperti musik atau sumber suara lainnya.
- *Fashion show* adalah pertunjukan peragaan busana dari hasil karya industri *fashion* atau perancang busana. Program ini masih sangat kurang diminati penonton di Indonesia, sehingga biasanya hanya menjadi pelengkap dari program lain.
- Boneka dan wayang adalah format program televisi dimana para pemeran yang ditampilkan adalah sebuah boneka. Adapun wayang adalah program pertunjukkan kesenian tradisional yang ditayangkan di layar kaca. Ada dua format pertunjukan wayang, yaitu wayang kulit dan wayang orang.
- Demo masak populer disebut sebagai program kuliner, yaitu program yang menampilkan tata cara memasak, menyajikan atau menikmati beragam jenis masakan, baik nasional maupun internasional.
- Lawak adalah program yang selalu disukai penonton Indonesia. Program lawak yang biasa juga disebut dengan program komedi, namun kedua istilah format program ini berbeda. Apa yang lucu pada

komedian bukan lelucon yang dibuat-buat, melainkan suatu konflik logis atau kontras karakter. Sementara lawakan kebanyakan bermain kata dan melakukan suatu kegiatan yang aneh-aneh.

- *Variety show* adalah perpaduan dari berbagai format program, diantaranya musik, komedi, lawak, tari, *fashion show*, *interview*, dan *vox vops*.
- *Repackaging* adalah program dengan materi video dalam bentuk *shot-shot* atau materi yang sudah dipublikasikan, digabungkan menjadi satu program siaran.
- *Talk show* adalah program diskusi atau panel diskusi yang memiliki lebih dari satu pembicara atau narasumber untuk membicarakan suatu topik. Daya tarik dari program ini terletak pada topik permasalahan yang dibicarakan.

b. Drama

- 1) Sinetron (sinema elektronik) yang populer disebut sebagai program drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran*, artinya bertindak atau berbuat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka, kata drama diartikan sebagai cerita kisah, terutama yang melibatkan emosi atau konflik yang telah khusus disusun untuk diperagakan dalam sebuah pertunjukan teater.

2) Film

Film dimaksudkan adalah film layar lebar yang telah ditayangkan melalui suatu bioskop yang kemudian disiarkan kembali di stasiun televisi.

3) Kartun (*cartoon*)

Kartun adalah program televisi yang menggunakan animasi yang disebut film kartun, seperti “Tom and Jerry”. Film kartun diperuntukkan bagi hiburan anak-anak.

2.7 Pengertian Kamera

Kamera berasal dari kata “*camera obscura*” yang merupakan bahasa latin yang berarti *camera* = ruangan, dan *obscura* = gelap. Beberapa ahli yakin bahwa *camera obscura* telah berkembang ketika zaman Yunani Kuno, dan dikembangkan oleh Aristotle yang hidup pada tahun 384 sampai 322 sebelum masehi. Namun demikian, dari beberapa catatan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah menunjukkan bahwa *camera obscura* ditemukan oleh Leonardo Da Vinci yang hidup pada tahun 1452-1519. Kamera ini memanfaatkan sebuah lubang kecil yang berfungsi sebagai lensa pada sebuah kotak gelap. Bayangan yang ditangkap lubang kecil sebesar ujung jarum (*pin hole*) ini diteruskan ke dalam kotak, dan bayangan objek gambar terlihat di dinding kotak secara terbalik (Semedhi, 2011:6).

2.7.1 Pengertian Kameramen

Dikutip dalam tugas akhir Triyono, juru kamera merupakan mata dari televisi, juru kamera mempunyai fungsi sebagai ujung tombak dalam televisi. Tidak ada gambar mengartikan tidak ada berita atau tidak ada yang dapat ditayangkan, karena televisi merupakan media audio visual yang mengandung unsur tersebut. Serta juru kamera memfokuskan gambar pada makhluk hidup agar gambar lebih hidup yang harus berada dalam radius dekat dari orang-orang yang akan di *shoot*, dengan mengambil seperti itu seorang juru kamera bisa merangkul penonton dengan gambar yang kuat, penuh emosi dan detail. Dalam proses produksi, kameramen harus berusaha menghindari memakai alat secara otomatis. Penentu persepsi cahaya menurut selera kita, yang menurut kita penting untuk sebuah frame, tidak sama dengan penentu cahaya secara otomatis. Karena itu sebisa mungkin tidak menggunakan alat secara otomatis, khususnya untuk adjust diafragma, white balance serta level sound agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan fatal. Pelaku atau pengoperasi untuk alat secara otomatis hanya berlaku dalam keadaan darurat, dalam melihat setiap kameramen memiliki sudut pandang berbeda dalam melihat situasi, maka kita harus mengembangkan ciri khas kita sendiri melalui laporan yang ditayangkan.

2.7.2 Tugas dan Mekanisme Kerja Kameramen

Dikutip dalam tugas akhir Triyono, kameramen atau juga disebut *camera person* (*campers*) bertanggung jawab atas semua aspek teknis pengambilan dan

perekaman gambar. Seorang kameramen harus memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan ketika mengambil gambar. Kameramen harus memastikan bahwa gambar yang diambil sudah tajam fokus, komposisi gambar framing yang sudah tepat, warna gambar yang sesuai dengan aslinya natural dan kameramen mendapatkan gambar *shoot* yang terbaik. Jadi seorang kameramen diharuskan bisa mengambil gambar dengan baik, tetapi tidak hanya itu, kameramen juga harus paham akan gambar yang diambil.

2.7.3 Konsep-konsep Kameramen

Dikutip dalam tugas akhir Triyono, profesionalisme seorang kameramen televisi dalam pengambilan gambar dinilai ketika gambar hasil karyanya diperiksa sebelum diedit di ruang editing. Pengetahuan dasar mengenai teknik editing gambar mutlak harus diketahui oleh kameramen. Pemahaman teknik editing sangatlah penting bagi kameramen sebagai dasar baginya untuk mengambil gambar. Banyak pendapat yang mengatakan seseorang harus belajar dulu mengedit gambar sebelum ia bekerja sebagai kameramen.

Pada dasarnya teknik pengambilan gambar untuk setiap jenis liputan adalah sama saja, apakah kameramen tengah mengambil gambar untuk suatu berita singkat, liputan khusus atau membuat film dokumenter. Teknik pengambilan gambar merupakan upaya kameramen untuk menerjemahkan suatu peristiwa yang dilihatnya yang mungkin saja cenderung subjektif. Namun demikian, tingkat subjektivitas ini tergantung kepada program macam apa yang tengah dikerjakan, misalnya apakah liputan itu lebih menekan pada fakta misalnya

peristiwa kecelakaan, bencana, atau penekanan pada nilai seni, misalnya dalam liputan konser musik atau hiburan.

2.7.4 Ukuran Gambar dalam Pengambilan Gambar

Orang yang bekerja dalam bidang pertelevisi harus saling mengerti akan bahasa yang digunakan dalam melihat gambar pada kaca monitor. Kameramen diharuskan mengambil gambar dengan baik. Gambar yang diambil dengan jelek harus sesegera mungkin diperbaiki, untuk itu harus memiliki istilah atau bahasa tertentu agar bisa saling memahami diantara para pekerja televisi. Ukuran pengambilan gambar selalu berkaitan dengan ukuran tubuh manusia (Morissan, 2008:97).

1. *Extreme Long Shot* (ELS), ukuran gambar ELS merupakan kekuatan yang ingin menetapkan suatu (peristiwa, pemandangan) yang sangat-sangat jauh, panjang, dan luas berdimensi lebar. ELS biasa digunakan untuk komposisi gambar gambar indah pada sebuah panorama.
2. *Very Long Shot* (VLS). Gambar-gambar *opening scene* atau *bridging scene* dimana pemirsa divisualkan adegan kolosal, kota metropolitan, dan sebagainya. Posisi kamera diletakkan beragam seperti *top angle* dari helikopter, menggunakan *crane* atau *jimmy jib*.
3. *Long Shot* (LS). “*sizes/frame compositions* yang ditembak”. Keseluruhan gambaran dari pokok materi dilihat dari kepala ke kaki atau gambar manusia seutuhnya. LS dikenal sebagai *landscape format* yang mengantarkan mata penonton kepada keluasan suatu suasana dan objek.

4. *Medium Long Shot (MLS)*. “ini yang ditembak memotong pokok materi dan lutut sampai puncak kepala pokok materi”. Setelah gambar LS ditarik garis imajiner lalu di *zoom in* sehingga lebih padat, maka masuk ke *medium long shot*. *Angle* MLS sering dipakai untuk memperkaya keindahan gambar.
5. *Medium Shot (MS)*. Gambar diambil dari pinggul pokok materi sampai pada kepala pokok materi. Ukuran MS, biasa digunakan sebagai komposisi gambar terbaik untuk wawancara. Dimana pemirsa dapat melihat dengan jelas ekspresi dan emosi dari wawancara yang sedang berlangsung.
6. *Middle Close Up (MCU)*. Dari dada pokok materi sampai puncak kepala. MS dapat dikategorikan sebagai komposisi “potret setengah badan” dengan keleluasaan *back-ground* yang masih bisa dinikmati. MS memperdalam gambar menunjukkan profil dari objek yang direkam.
7. *Close Up (CU)*. Meliput wajah yang keseluruhan dari pokok materi. Objek menjadi titik perhatian utama dalam pengambilan gambar dan latar belakang hanya terlihat sedikit. CU focus kepada wajah, digunakan sebagai komposisi gambar yang paling baik untuk menggambarkan emosi atau reaksi seseorang. CU selalu *excellence* pada wajah marah, kesal, senang, sedih, kagum dan lain sebagainya. Terhadap benda lain pun demikian, karena mampu mengeksplorasi daya tarik yang tersembunyi.
8. *Big Close Up (BCU)*. Lebih tajam dari CU, yang mampu mengungkapkan kedalaman pandangan mata, kebencian raut muka, dan emosional wajah. Tanpa intonasi/narasi BCU sudah bisa mewujudkan arti reaksi spontanitas

atau reflex seseorang. BCU juga dapat digunakan untuk objek berupa benda wayang, asap rokok, ataupun makanan.

9. *Extreme Close Up* (ECU). Kekuatan ECU pada kedekatan dan ketajaman yang hanya focus pada satu objek. Paling sering digunakan untuk memperhebat emosi dari suatu pertunjukan musik atau situasi yang dramatis.

2.7.5 Gerakan Kamera

Dalam buku Samedhi (2011:58-60), gerakan kamera antara lain:

- a. *Zoom*, yaitu pergerakan kamera dengan mengubah ukuran *focal length* lensa. *Zoom in* mengubah ukuran *focal length* dari lensa ber *focal length* kecil ke lensa berukuran *focal length* tinggi. Sebaliknya, *zoom out* mengubah ukuran *focal length* dari lensa *tele* ke lensa *wide*.
- b. *Pan* berasal dari kata (*panoramic*, pemandangan) adalah pergerakan kamera mendatar secara horizontal. Gerakan *pan* seperti menyapu, baik kekiri maupun kekanan. *Pan right* adalah pergerakan menyapu ke kanan. *Pan left* adalah pergerakan menyapu kekiri.
- c. *Tilt*, yaitu pergerakan kamera ke atas atau ke bawah, namun kamera masih tetap bertumpu pada sumbunya (jadi yang bergerak ke atas dan ke bawah adalah ujung lensanya). *Tilt up* adalah pergerakan kamera ke atas. *Tilt down* adalah pergerakan kamera ke bawah.
- d. *Pedestal*, yaitu pergerakan kamera ke atas/ke bawah secara vertikal. Namun berbeda dengan *tilt up/tilt down*, untuk gerak pedestal, seluruh bagian

kamera, termasuk *body* dan lensa bergerak ke atas/ke bawah, namun ujung lensa tetap tidak berubah.

- e. *Track*, yaitu pergerakan kamera mengikuti objek pengambilan gambar. *Track right* berarti kamera mengikuti objek ke arah kanan, sementara *track left* berarti sebaliknya, yaitu mengikuti pergerakan objek ke arah kiri.
- f. *Dolly*, yaitu pergerakan kamera mendekati atau menjauhi objek. *Dolly in* ialah gerakan kamera mendekat ke arah objek tanpa mengubah sudut atau ukuran lensa. Sementara, *dolly back* berarti pergerakan kamera menjauh dari objek tanpa mengubah ukuran lensa dan sudut liputannya.
- g. *Jib*, yaitu pergerakan kamera ke hampir segala arah. Namun dengan pergerakan *JIB*, kita memerlukan alat bantu yang disebut *Jib*, yaitu semacam *crane* yang ditempatkan di atas penonton.

2.8 Pengertian Taping

Taping merupakan kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk audio video (AV). Pelaksanaan rekaman dapat dilakukan dengan cara (a) produksi dilaksanakan seluruhnya didalam studio : (b) dilaksanakan diluar studio, (c) produksi dilakukan dalam dan luar studio (Apriyanti, 2019).

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah iNews

Dikutip dari Skripsi Risky Satrio Putro, iNews merupakan salah satu jaringan MNC Group yang memiliki televisi lokal terbesar di Indonesia. Mengawali perjalanan hidupnya, pertama kali diluncurkan dengan nama SUN TV pada tanggal 5 Maret 2007. Siaran perdana SUN TV semula hanya dapat dilihat secara terestrial di beberapa jaringan televisi lokal di Indonesia serta melalui Indovision, Oke Vision dan Top TV. Seiring berjalannya waktu perubahan demi perubahan dilakukan. Sejak tanggal 26 September 2011, SUN TV berubah namanya menjadi SINDO TV yang merupakan perwujudan dari sinergi SINDO Media, bersama dengan SINDO Radio (Trijaya FM), Koran SINDO serta portal sindonews.com. Pada tanggal 23 September 2014 secara resmi Menteri Komunikasi dan Informatika RI memberikan izin stasiun jaringan bagi SINDO TV. Kemudian pada tanggal 6 April 2015, SINDO TV berubah menjadi iNews TV yang merupakan singkatan dari Indonesia News Televisi.

iNews TV merupakan televisi nasional yang memiliki jaringan televisi lokal terbanyak di seluruh Indonesia. Dengan didukung jaringan yang luas ini, iNews TV dipastikan akan mengangkat dan menonjolkan konten lokal dari masing-masing daerah. iNewsTV akan menjadi stasiun televisi yang mengunggulkan program-program berita dan informasi yang cepat, akurat, informatif, mendidik serta menginspirasi. Untuk memperkuat keunggulannya

sebagai televisi berita dan informasi, iNewsTV didukung oleh *news centre* dan *news gathering* terbesar di Indonesia.

iNews TV adalah stasiun televisi berjaringan pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 2008 dengan *call sign* SUN TV. Sejak 2011 namanya berubah menjadi Sindo TV yang merupakan bagian dari sinergi Sindo Media bersama Sindo Radio (sebelumnya Trijaya FM) dan sindonews.com, di mana segmentasi Sindo Media lebih mengarah pada *news*. Pada 6 April 2015, Sindo TV kemudian merubah namanya menjadi iNews TV. iNews TV mengudara dengan program-program nasional selama 18 jam di seluruh jaringannya. 50% iNewsTV berisi *news & information*. Sedangkan sisanya berisi *variety show, features, entertainment, sport*. Dari total waktu siar, 20% di antaranya merupakan program lokal yang sangat beragam dan diproduksi oleh stasiun tv lokal dengan kualitas televisi nasional.

3.2. Sejarah iNews Makassar

Dikutip dari arsip dokumen iNews Makassar, PT Sun Televisi Makassar merupakan sebuah televisi lokal berjaringan yang mengintergrasikan nilai-nilai pendidikan, hiburan, budaya lokal dan nasional untuk kemajuan Makassar. iNews Makassar adalah stasiun televisi lokal ketiga yang berada di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Namun merupakan televisi lokal berjaringan pertama yang ada di Makassar. Berlokasi di Jln. Sultan Alauddin, Ruko Alauddin Plaza blok SoHo no 9, Makassar. iNews Makassar mulai Mengudara Sejak 14 Januari 2009 dengan siaran percobaan dan saat itu masih bergabung dengan MNC News.

Kemudian mulai 1 Maret hingga saat ini telah bergabung dengan jaringan SINDOTV yang sebelumnya bernama SUN TV Network di Frekuensi 51 UHF. iNews Makassar pun pernah mengalami beberapa kali perubahan nama diantaranya SUN TV Makassar kemudian Sindo TV Makassar hingga saat Ini menjadi iNews Makassar

Sampai saat ini iNews Makassar sudah memasuki TV lokal sejak 2011 dengan nama perusahaannya PT. SUN Televisi Makassar dengan memiliki *tagline* yaitu “*inspiring & Informative*”. Meskipun termasuk dalam golongan televisi baru, iNews selalu berusaha untuk menayangkan program-program yang menarik dan menghibur bagi masyarakat dan selalu mempunyai harapan agar dapat menjadi media referensi, terkhusus bagi orang-orang Sulawesi Selatan sesuai dengan *taglinenya*.

3.3. Profil iNews Makassar

Tabel 3.1
Profil iNews Makassar

Diluncurkan	14 Januari 2009
Jaringan	iNews
Pemilik	Media Nusantara Citra (2009-sekarang) Sindo Media (2011-2015)
Slogan	Tv kebanggaan Milik Anda (2009-2011) Referensi Sulawesi Selatan (2011-2014) Luar Biasa (2014-2015) <i>Inspiring and Informative</i> (2015-sekarang)
Negara	Indonesia
Bahasa	Bahasa Indonesia
	Bahasa Makassar

Wilayah Siaran	Kota Makassar, Maros, Pangkep, Barru, Gowa, Takalar, Bantaeng, Jenepono, Bulukumba, Selayar dan Sinjai
Kantor Pusat	Kantor Biro Makassar iNews Komp. Ruko Alauddin Plaza Blok Soho No. RT.9 Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi selatan 90221
Nama Sebelumnya	SUN TV Makassar
Saluran Udara	RCTI (2009-sekarang) MNC (2009-sekarang) GTV (2009-sekarang) iNews (2009-sekarang)
Situs Web	makassar.inews.id
Channel Kota Makassar	51 UHF

Sumber: Arsip iNews Makassar, 2021.

3.4. Motto iNews Makassar

“Media informasi dan hiburan pemersatu dalam kebersamaan untuk pembangunan Sulawesi Selatan – Makassar”

3.5. Visi & Misi

2.2.3 Visi

Sebagai pusat informasi yang menghibur dalam kebersamaan bagi pertumbuhan pembangunan di Sulawesi Selatan terkhusus bagi kota Makassar.

2.2.4 Misi

1. Mengelola program TV yang *informative*, menghibur, berpendidikan dan menjadi tali sosial berbagai etnik serta mencitrakan kemampuan daerah (Sulawesi selatan) dengan baik demi pertumbuhan.

2. Menjalankan produksi dengan dukungan sarana dan prasarana yang layak dengan memanfaatkan kemajuan teknologi serta senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman
3. Mengelola pendapatan perusahaan dengan motivasi untuk kemajuan perusahaan.
4. Menjalankan usaha dengan *management* sebaik-baiknya untuk kemajuan perusahaan.
5. Memberikan manfaat dan kesempatan meningkatkan kesejahteraan kepada *stakeholder*.

3.6. Maksud dan Tujuan Pendirian

3.6.1 Maksud

Hadirnya iNews Makassar mempunyai maksud untuk dapat berpartisipasi langsung dengan masyarakat dalam memberikan pengaruh nyata bagi pertumbuhan Sulawesi Selatan melalui media penyiaran.

3.6.2 Tujuan

Hadirnya iNews Makassar bertujuan untuk menjadi media informasi bagi masyarakat dalam mendukung pertumbuhan Sulawesi Selatan.

3.7. Logo iNews Makassar

Tabel 3.2
Logo iNews Makassar

	Logo ini merupakan logo pertama Sun
--	-------------------------------------

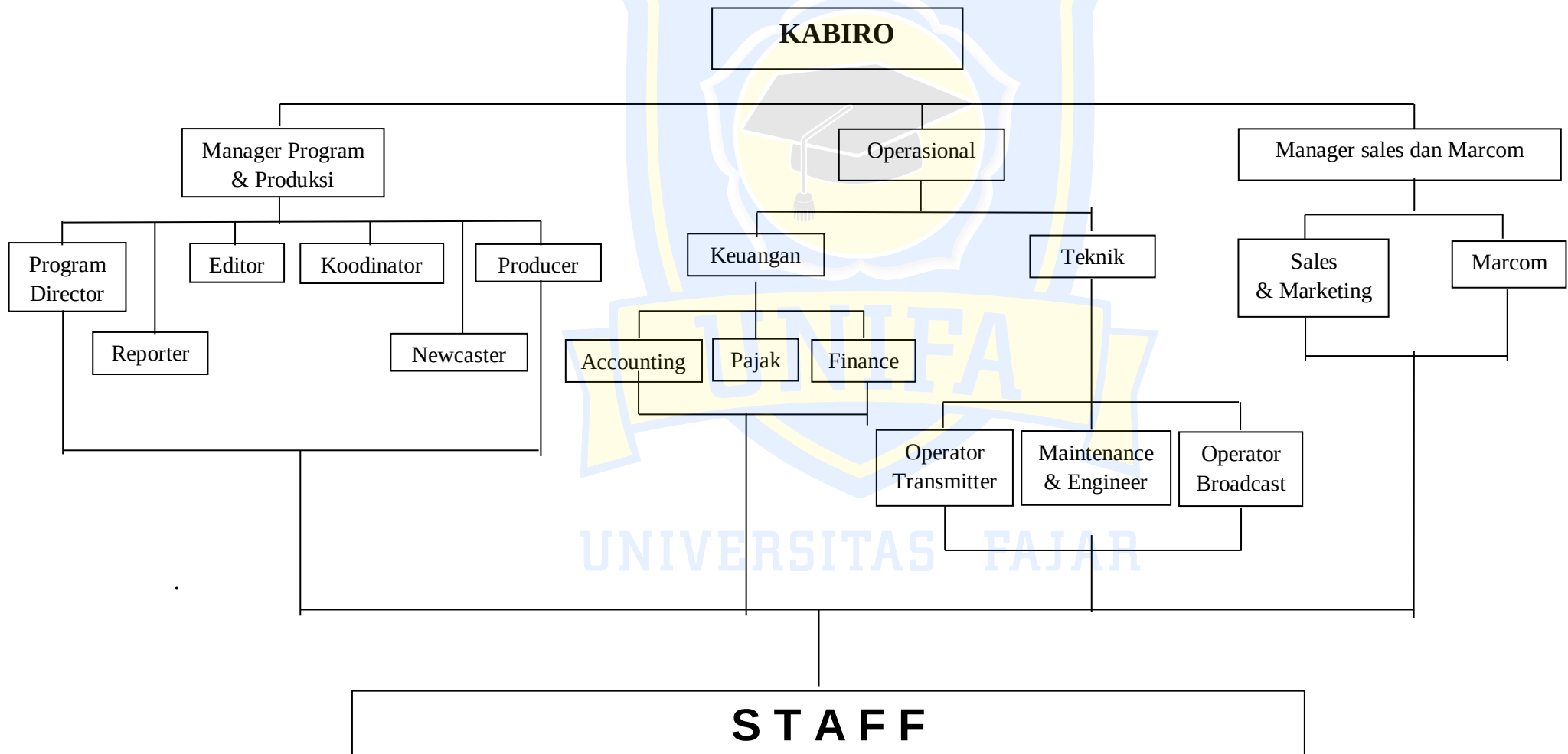
	TV Makassar yang pertama kali digunakan pada tanggal 14 Januari 2009 hingga 25 September 2011
	Pada tanggal 26 September 2011, SUN TV Makassar mengganti logonya, dan logo kedua ini digunakan hingga 6 April 2015
	SUN TV Makassar resmi mengganti nama menjadi iNews TV Makassar pada tanggal 6 April 2015. Maka dengan pergantian nama tersebut diikuti dengan pergantian logo. Logo ini digunakan mulai tanggal 7 April 2015 hingga sekarang.
	iNews TV Makassar pada 2017 Makassar kembali melakukan pergantian nama yang sebelumnya iNews TV Makassar menjadi iNews Makassar. iNews sendiri merupakan singkatan dari Indonesia News yang diantaranya terdiri dari beberapa biro di kota kota besar yang ada di Indonesia salah satunya yakni Kota Makassar. Langkah iNews menghilangkan kata “TV” pada nama dan logonya merupakan sebuah gebrakan untuk menghilangkan pemikiran di masyarakat bahwasannya meskipun terdiri dari beberapa biro di kota besar Indonesia, iNews Makassar sendiri bukanlah media lokal melainkan sebuah media nasional yang bertugas

	memberitakan berita/kejadian yang terjadi di wilayah Sulawesi Selatan.
--	--

Sumber: Arsip iNews Makassar, 2021



3.8. Struktur Organisasi iNews Makassar



Tabel 3.3
Struktur Organisasi iNews Makassar

NO	NAMA JABATAN	TUGAS
1	Kabiro	Bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran.
2	Manajer Program & Produksi	Bertugas dalam proses perencanaan, koordinasi dan mengontrol keseluruhan produksi.
3	Direktur Program	Mempunyai tugas dalam bertanggung jawab atas berlangsungnya sebuah program.
4	Editor Video	Bertugas dalam mengumpulkan dan mengolah materi video untuk dijadikan satu video yang siap tayang.
5	Coordinator Lapangan	Bertanggung jawab dalam menyiapkan tim liputan, dan menyusun konsep untuk program siaran.
6	Produser	Bertanggung jawab dalam membuat rincian anggaran dan jadwal produksi serta menyiapkan seluruh kebutuhan produksi.
7	Reporter	Bertugas untuk mengumpulkan berita serta informasi yang sedang terjadi.
8	Newscaster	Bertugas dalam membawakan atau mengantarkan program berita.
9	Accounting	Bertugas untuk melaporkan, mengidentifikasi informasi ekonomi.
10	Pajak	Orang yang mempunyai tugas atas pajak suatu perusahaan.
11	Finance	Bertugas dalam mengelola dan memegang uang perusahaan secara langsung.
12	Operator Transmitter	Bertanggung jawab dan memonitoring atas lancarnya sinyal yang dipancarkan transmisi.
13	Maintanace & Enginer	Bertugas dalam mengawasi dan menjaga alat yang digunakan dalam siaran, serta mengambil tindakan apabila ada alat yang kurang baik sebelum melakukan siaran.
14	Operator Siaran (Broadcast)	Bertugas dalam pengoperasian alat siaran serta memastikan kualitas tayangan program dapat diterima dengan baik.
15	Sales & Marketing	Orang yang mempunyai tugas dalam penjualan produk suatu perusahaan.
16	Marketing Communication	Orang yang bertugas atas baik buruknya sebuah citra perusahaan serta membuat relasi dengan <i>client</i> .

Sumber: Arsip iNews Makassar, 2021.

3.9. Sasaran Perusahaan

Tabel 3.4
Sasaran Perusahaan

1	Mempunyai target 15,5% per tahun dalam pertumbuhan penjualan.
2	<i>Break even point</i> pada tahun ke 3 atau bulan ke 26.
3	Dapat berkontribusi nyata ke daerah dengan target konten lokal sebanyak 54,5%.
4	Terwujudnya <i>audience share</i> sebanyak 95% dari 90% penetrasi pasar Makassar dan sekitarnya.

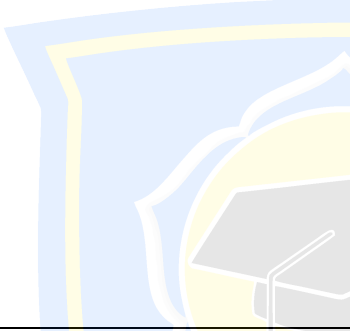
Sumber: Arsip iNews Makassar, 2021.

3.10. Program News dan Non News pada iNews Makassar

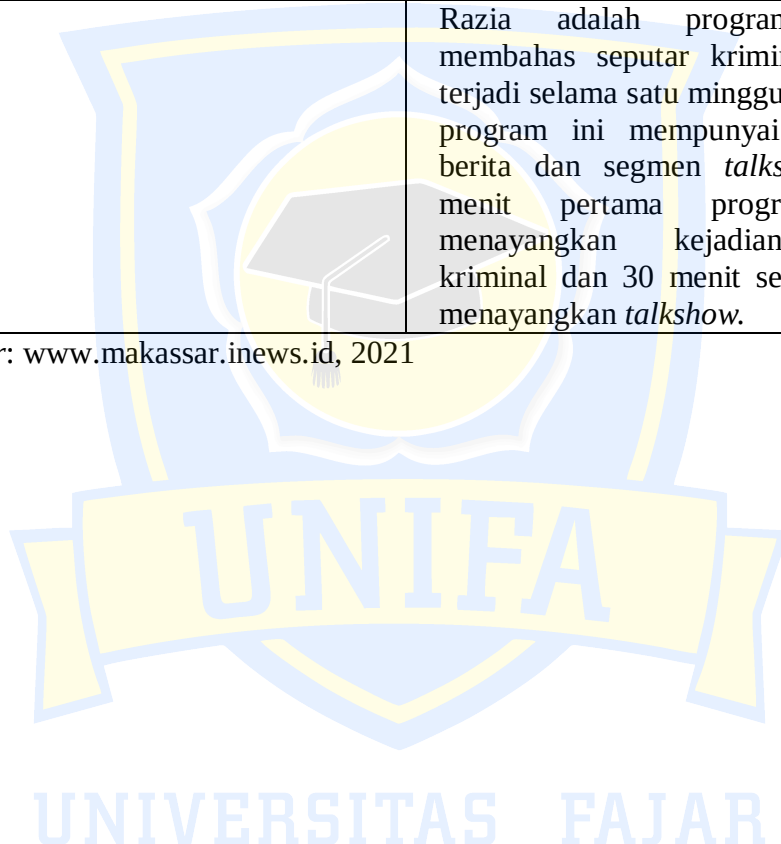
Tabel 3.5
Program News & Non News

NO	NAMA PROGRAM	LOGO	PENJELASAN	JADWAL TAYANG
1	Politika		Politika merupakan sebuah program <i>talkshow</i> yang membahas tentang fenomena politik terhangat saat itu juga.	Selasa pukul 11.00 WITA
2	Paotere		Panggung Obroln Terkini atau yang lebih dikenal dengan nama Paotere merupakan suatu program yang membahas tentang isu-isu hangat terkait pemerintahan serta fenomena sosial.	Senin & Rabu Pukul 10.00 WITA

3	Ininnawa		Infotainment & Wajah atau Ininnawa merupakan suatu program talkshow yang membahas terkait seputar info entertainment terpanas, selebriti serta kehidupan.	Jumat pukul 10.00 WITA
4	Inspirasi Islam		Inspirasi Islam merupakan suatu program yang bergenre religi, dimana program ini dipandu oleh seorang ustad.	Jumat pukul 11.00 WITA
5	Kalabiranta		Program ini merupakan program <i>feature</i> , dimana menampilkan budaya suatu daerah atau keindahan daerah tersebut.	Kamis Pukul 10.00 WITA
6	iNews Sulsel		Program ini merupakan program khusus yang menayangkan suatu berita, dimana yang berisi dengan informasi yang aktual.	Senin – Rabu Pukul 09.00 WITA
7	Seputar iNews Sulsel		Program ini merupakan program khusus yang menayangkan suatu berita, dimana yang berisi dengan informasi yang aktual.	Senin – Rabu Pukul 06.30 WITA

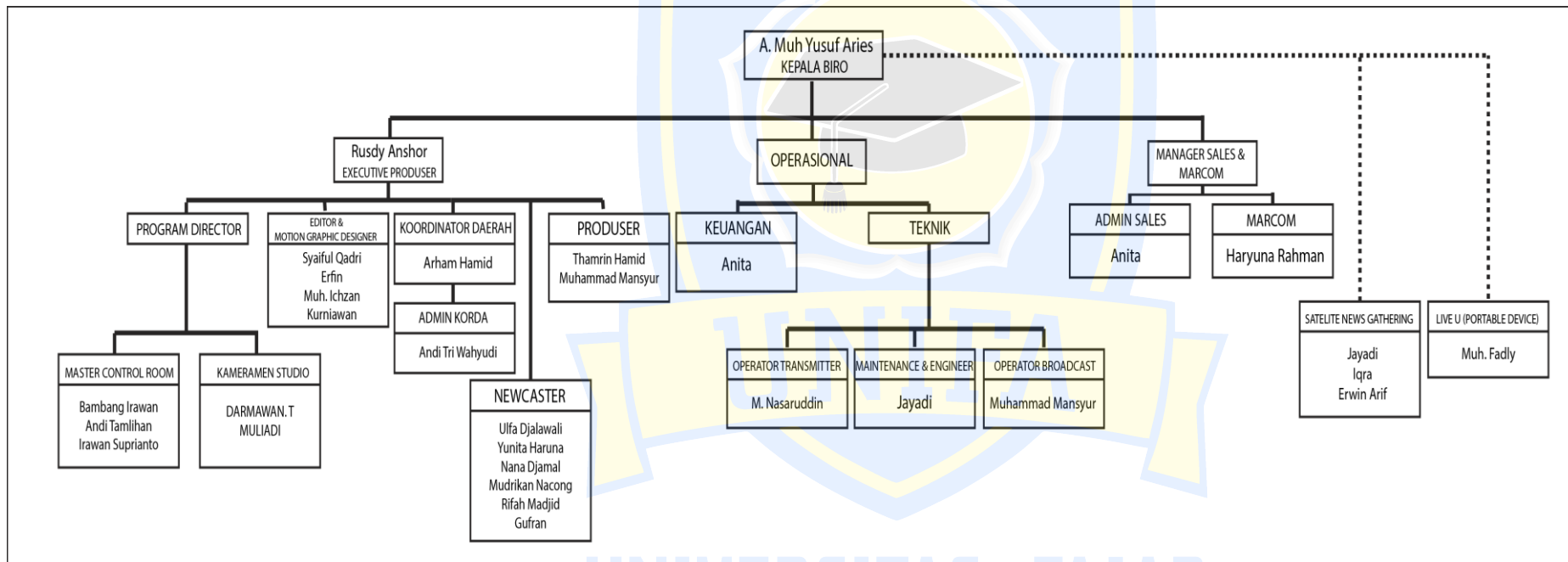
8	Lintas iNews Sulsel		Program ini merupakan program khusus yang menayangkan suatu berita, dimana yang berisi dengan informasi yang aktual.	Senin – Jumat Pukul 05.30 WITA
9	Razia		Razia adalah program yang membahas seputar kriminal yang terjadi selama satu minggu terakhir, program ini mempunyai segmen berita dan segmen <i>talkshow</i> . 30 menit pertama program ini menayangkan kejadian-kejadian kriminal dan 30 menit selanjutnya menayangkan <i>talkshow</i> .	Kamis Pukul 09.00 WITA

Sumber: www.makassar.inews.id, 2021



3.11 Bagan Struktur iNews Makassar

Adapun daftar nama dan jabatan iNews Makassar dapat dilihat dalam gambar bagan struktur berikut:



Sumber: Arsip iNews Makassar, 2021

BAB IV

HASIL KEGIATAN DAN PELAKSANAAN

4.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

4.1.1 Lokasi Pelaksanaan

Lokasi magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di laksanakan di iNews Makassar, di Jl. Sultan Alauddin Blok Soho No. 9, Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

4.1.2 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, dimulai pada tanggal 31 Maret 2021 – 22 Agustus 2021.

4.2 Tugas Utama

Tugas utama penulis selama melaksanakan kegiatan magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di iNews Makassar adalah menjadi Kameramen Taping Program iNews Sulsel dan Program *Non-News* serta Admin Media Sosial Instagram.

4.2.1 Kameramen Taping Program iNews Sulsel dan Program *Non News*

Taping atau rekaman merupakan suatu proses produksi televisi *non live*, yang berarti tidak melakukan siaran dengan langsung, dengan melalui beberapa proses editing, baik audio maupun video. Dalam berita atau *news*, proses taping

ini dilakukan ketika berita yang disiarkan adalah berita hari ini atau kemarin untuk hari esok.

Proses taping ini memerlukan beberapa persiapan terutama dalam setting studio. Dimana studio yang digunakan harus kedap suara agar dapat menangkap suara yang diperlukan. Selain itu di dalam studio juga terdapat *lighting*, tripod kamera, *backdrop*, *computer* untuk *teleprompter*, *cue card* untuk presenter, *earphone*, kamera dan lain sebagainya.

Agar proses taping dapat berjalan dengan lancar, tentu memiliki peran penting orang-orang dibalik layar, dan salah satunya adalah seorang kameramen. Kameramen atau *campers (camera person)* adalah orang yang bertanggungjawab bagus tidaknya suatu pengambilan gambar. Seorang kameramen juga harus memiliki pengetahuan dan teknik pengambilan gambar yang baik.

Dalam produksi suatu program berita, tentu harus melewati tahapan pra produksi, produksi, dan *post* produksi. Pra produksi adalah proses persiapan semua hal-hal yang bersangkutan dengan proses produksi. Produksi adalah tahap pelaksanaan dari apa yang telah dipersiapkan pada pra produksi. *Post* produksi adalah tahap peninjauan hasil produksi dan juga proses editing akan dilakukan.

1. Kameramen Program iNews Sulsel

Program iNews Sulsel merupakan program khusus yang menayangkan suatu berita, dimana yang berisi dengan informasi yang aktual seputar Sulawesi Selatan. Program iNews Sulsel ini tayang pada hari Senin, Selasa, dan Rabu pada pukul 09.00 WITA. Adapun taping program iNews Sulsel dilakukan pada hari Minggu, Senin dan Selasa. Taping program iNews Sulsel dilakukan sehari

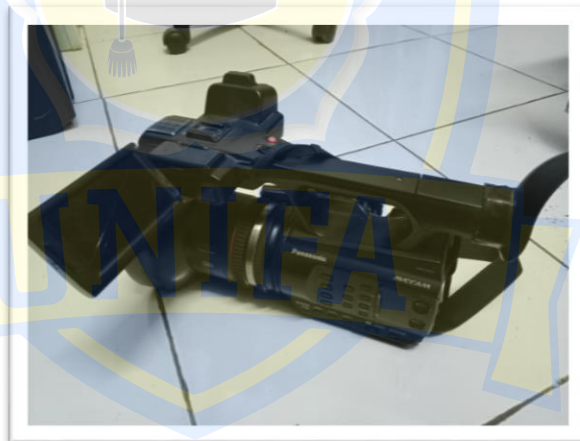
sebelum program tersebut tayang, agar apabila ada kesalahan dalam prosesnya itu dapat dilakukan taping ulang dan juga memberi banyak waktu kepada editor dalam mengedit program tersebut.

Adapun tugas penulis sebagai kameramen taping program iNews Sulsel, tentu mengikuti tahap-tahap tersebut.

1) Pra Produksi

Pada tahap ini, penulis yang bertugas sebagai kameramen, harus selalu melakukan pengecekan terhadap beberapa alat yang akan digunakan:

- a. Kamera yang digunakan adalah kamera *Panasosic Model No. AG-AC90AEN*.



Gambar 4.1 | Kamera *Panasosic Model No. AG-AC90AEN*

- b. Memastikan baterai kamera dan *clip on* yang akan digunakan tidak *lowbath*.



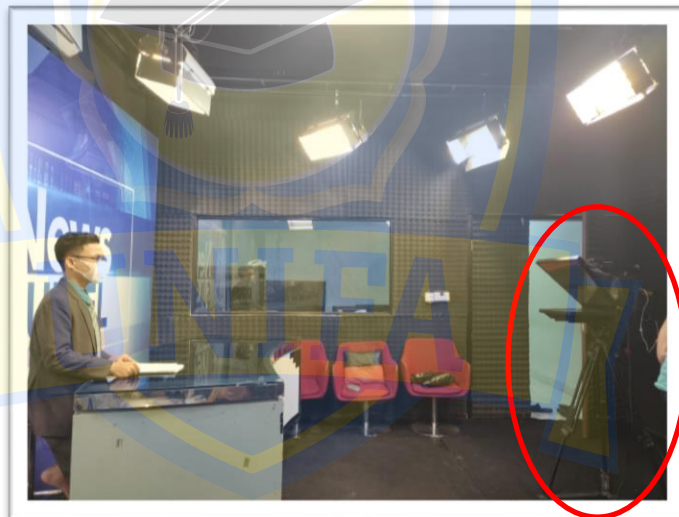
Gambar 4.2 | *Clip On & Baterai Kamera*

- c. Memastikan *card memory* atau kartu memori tidak dalam kondisi *full*.



Gambar 4.3 | *Memory Card*

- d. Mengatur posisi tripod dan kamera.



- e. Mengatur posisi presenter pada saat berdiri ataupun duduk.



Gambar 4.5 | Posisi Duduk Presenter

- f. Mengatur format kamera menjadi manual, menggunakan *white balance* mode *ach*, dan menggunakan iris 5.
 - g. Mengecek audio *clip on*, memastikan suara presenter terdengar dengan jelas.
 - h. Mengatur komposisi gambar, dimana pada saat presenter membaca naskah *opening*, *teaser* dan *closing*, pengambilan gambar penulis menggunakan komposisi gambar *medium long shot*, ini yang ditembak memotong pokok materi dan lutut sampai puncak kepala pokok materi, komposisi ini dipakai untuk memperkaya keindahan gambar. Sementara pada saat presenter membaca lead berita, penulis mengambil komposisi gambar *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek).
 - i. Memastikan panampilan presenter terlihat rapih dalam tangkapan kamera.
- 2) Produksi
- a. Penulis yang bertugas sebagai kameramen memberi aba –aba dengan berkata *stand by*, lalu melanjutkan dengan berkata kamera *roll 3, 2, 1 Que*.
 - b. Penulis selalu memberikan kode dengan berkata *opening* apabila bagian *opening* yang akan direkam atau *direcord*, berkata *teaser* apabila bagian *teaser* yang akan direkam, *closing* apabila bagian *closing* yang akan direkam dan lead A1, A2 sampai selesai.

3) Pasca Produksi

- a. Penulis mengecek ulang apakah semua bagian sudah direcord mulai dari presenter *opening* sampai presenter membaca lead berita.
- b. Penulis memastikan apakah semua audio hasil rekaman terdengar dengan jelas.
- c. Penulis menyerahkan hasil rekaman kepada editor.

2. Kameramen Program *Non News*

Tugas lain penulis adalah menjadi kameramen pada taping program *non news*. Adapun program-program *non news* pada iNews Makassar adalah sebagai berikut:

- Program Innawa (Jadwal tayang program Innawa pada hari Jumat jam 10.00 WITA).
- Program Inspirasi Islam (Jadwal tayang program Inspirasi Islam pada hari Jumat jam 11.00 WITA).
- Program Paotere (Jadwal tayang program Paotere pada hari Senin & Rabu jam 10.00 WITA).
- Program Kalabiranta (Jadwal tayang program Kalabiranta pada hari Kamis jam 10.00 WITA).
- Program Politika (Jadwal tayang program Politika pada hari Selasa jam 10.00 WITA).

Adapun taping program *non news* yang penulis lakukan dan menjadi kameramen adalah sebagai berikut:

1) Taping Program Paotere di kantor DPRD Kota Makassar pada hari Rabu 14 April 2021, dengan mengangkat tema “Kinerja Wakil Rakyat dimasa Pandemi Covid 19”.

a. Penulis menggunakan kamera *Panasosic Model No. AG-AC90AEN*.

Pada taping kali ini, kamera yang digunakan sebanyak 3 kamera, dimana menggunakan 3 kamera untuk memperkaya *shot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Dalam hal ini penulis mengoperasikan kamera 1.

- Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.
- Kamera 2 khusus mengambil presenter, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi presenter dengan jelas).
- Kamera 3 khusus mengambil narasumber, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi narasumber dengan jelas).

b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara

otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



Gambar 4.6 | Taping Program Paotere

- 2) Taping Program Innawa dengan tema “Milenial ASS Berbagi Cerita di Bulan Ramadhan”, pada hari Kamis 22 April 2021.
 - a. Pada *taping* program Innawa ini menggunakan 3 kamera untuk memperkaya *shot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Pada *taping* kali ini penulis mengoperasikan kamera 2.
 - Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.
 - Kamera 2 khusus mengambil presenter, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari

pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi presenter dengan jelas).

- Kamera 3 khusus mengambil narasumber, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi narasumber dengan jelas).
- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



Gambar 4.7 | Taping Program Innawa

- 3) *Taping* Program Razia di Studio iNews Makassar, pada hari Rabu 28 April 2021.

- a. Pada *taping* program Razia ini menggunakan 3 kamera, dimana menggunakan 3 kamera untuk memperkaya *shot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Pada *taping* program razia ini penulis mengoperasikan kamera 3.
- Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.
 - Kamera 2 khusus mengambil presenter, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi presenter dengan jelas).
 - Kamera 3 khusus mengambil narasumber, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi narasumber dengan jelas).
- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



Gambar 4.8 | Taping Program Razia

4) Taping *Special Event Launching* Makassar Covid Hunter di Lapangan

Karebosi Makassar pada hari Jumat, 4 Juni 2021.

- a. Pada taping kali ini menggunakan 3 kamera, dimana menggunakan 3 kamera untuk memperkaya *shot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Penulis mengoperasikan kamera 3, yang mana bertugas mengambil gambar *audience*.
 - Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.
 - Kamera 2, menggunakan komposisi gambar *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi objek dengan jelas).
 - Kamera 3 khusus mengambil *audience*, dimana ada beberapa komposisi gambar yang digunakan diantaranya, *long shoot*, *medium shoot*, *close up*, *medium close up*, juga memakai pergerakan kamera *pan right*, *pan left*.
- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



Gambar 4.9 | *Special Event Launching Makassar Covid Hunter*

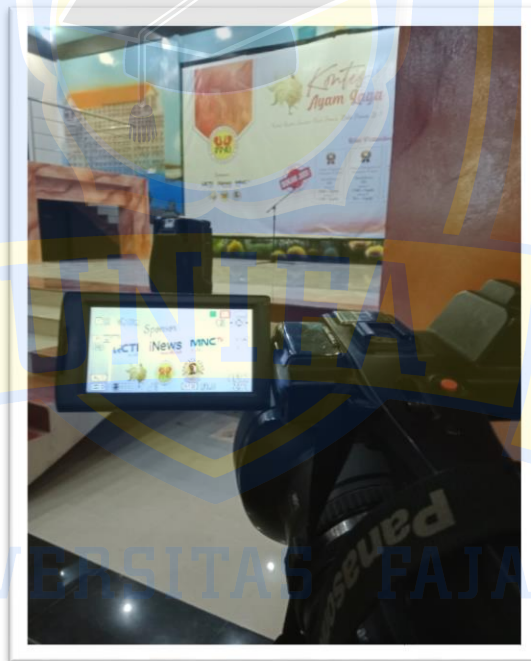
5) *Live Zoom dan Taping Special Event Kontes Ayam Laga di Tanjung Bayam Gedung Anging Mamiri pada hari Minggu 13 Juni 2021.*

- a. Pada *live zoom* dan *taping* ini menggunakan 4 kamera, dimana menggunakan 4 kamera untuk memperkaya *shot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Penulis sendiri mengoperasikan kamera 2 yang bertugas mangambil gambar Presenter.
 - Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.
 - Kamera 2 khusus mengambil presenter, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi presenter dengan jelas).
 - Kamera 3 khusus mengambil *audience*, dimana ada beberapa komposisi gambar yang digunakan diantaranya, *long shoot*, *medium*

shoot, close up, medium close up. Penulis juga memakai pergerakan kamera *pan right, pan left*.

- Kamera 4 bertugas untuk mengambil gambar *insert* kontes ayam laga. Adapun komposisi gambar yang digunakan cukup beragam, *long shoot, medium shoot, close up, medium close up*.

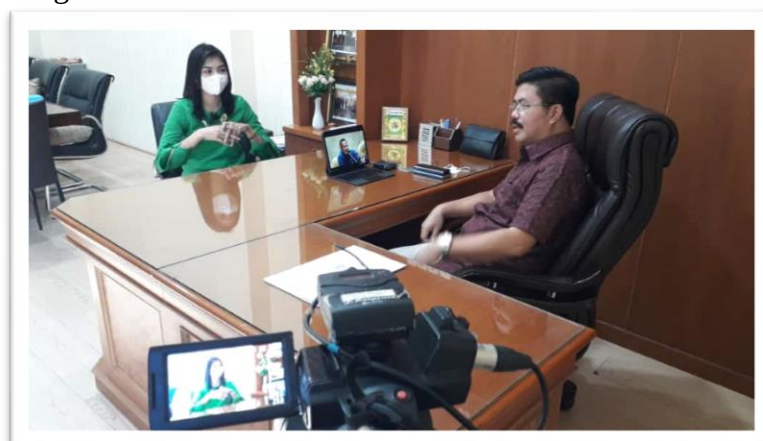
- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



Gambar 4.10 | *Special Event* Kontes Ayam Laga

- 6) Taping Program Ininnawa dengan tema “Dari Geber Mesin Jahit Hingga Jadi Politisi” pada hari Senin 14 juni 2021 di toko *Emerald Executive Taylor*.

- a. Taping program Ininnawa ini menggunakan 3 kamera, dimana menggunakan 3 kamera untuk memperkaya *shot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Penulis mengoperasikan kamera 2 dimana penulis bertugas mengambil gambar presenter.
- Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.
 - Kamera 2 khusus mengambil presenter, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi presenter dengan jelas).
 - Kamera 3 khusus mengambil narasumber, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi narasumber dengan jelas).
- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



Gambar 4.11 | Taping Program Innawa

7) Taping Program Inspirasi Islam di Masjid Al-Markaz Kota Makassar dengan mengangkat tema “Ciri Orang yang Sukses di Bulan Ramadhan”, pada hari Kamis 24 Juni 2021.

- a. Pada taping program Inspirasi Islam ini menggunakan 2 kamera, dimana menggunakan 2 kamera untuk memperkaya *shot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Penulis mengoperasikan kamera 1.
 - Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.
 - Kamera 2, menggunakan komposisi gambar *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi ustad dengan jelas).
- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.

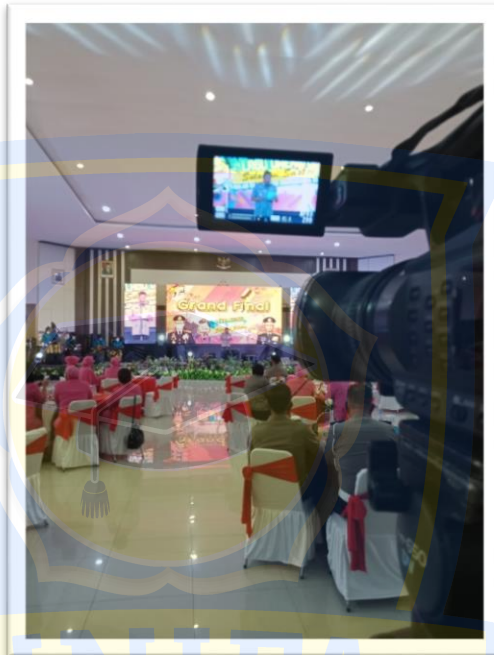


Gambar 4.12 | Taping Program Inspirasi Islam

8) *Live Event* Lomba Nyanyi Lagu Daerah Sulsel HUT Bhayangkara ke 75 di Aula Mappaodang Polda Sulsel, pada hari Senin 28 Juni 2021.

- a. Pada *Live Event* ini menggunakan 4 kamera, dimana menggunakan 4 kamera untuk memperkaya *shot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Penulis sendiri mengoperasikan kamera 3 yang bertugas mengambil gambar peserta lomba.
 - Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.
 - Kamera 2 khusus mengambil MC (*master ceremony*), dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi MC dengan jelas).
 - Kamera 3 khusus mengambil peserta lomba pada saat bernyanyi, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi peserta lomba dengan jelas).
 - Kamera 4 bertugas lebih fleksibel, dimana kamera ini mengambil gambar *audience*, juri dan peserta. Adapun komposisi gambar yang digunakan cukup beragam, *medium shoot*, *medium close up*, *close up*, *big close up*, serta pergerakan kamera *zoom in*, *zoom out*, *pan right*, *pan left*.

- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



Gambar 4.13 | *Live Event* Lomba Nyanyi Lagu Daerah Sulsel

- 9) *Taping Special Event Launching* Satgas Detector Makassar di Lapangan Karebosi pada hari jumat 02 juli 2021.
- a. Pada *Special Event* ini menggunakan 3 kamera, dimana menggunakan 3 kamera untuk memperkaya *shot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Penulis sendiri mengoperasikan kamera 3 yang bertugas mangambil gambar *audience*.
 - Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.

- Kamera 2 khusus mengambil MC (*master ceremony*), dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi MC dengan jelas).
 - Kamera 3 khusus mengambil *audience*. Adapun komposisi gambar yang digunakan cukup beragam, *medium shoot*, *medium close up*, *close up big close up*, serta pergerakan kamera *zoom in*, *zoom out*, *pan right*, *pan left*.
- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



Gambar 4.14 | *Special Event Launching Satgas Detector Makassar*

10) Taping Program Paotere dengan mengangkat tema “Dewan Menjemput Aspirasi” di BTP pada hari Kamis 15 Juli 2021.

- a. Pada taping program ini menggunakan 2 kamera, dimana menggunakan 2 kamera untuk memperkaya *shot*, sehingga banyak pilihan bagi editor

pada saat mengedit video. Penulis sendiri mengoperasikan kamera 2 yang bertugas mengambil gambar narasumber.

- Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.
 - Kamera 2 khusus mengambil narasumber, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi narasumber dengan jelas).
- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



Gambar 4.15 | Taping Program Paotere

11) Taping Program Paotere di Kantor DPRD Kota Makassar pada hari Kamis 29 Juli 2021.

- a. Taping program kali ini menggunakan 2 kamera, dimana menggunakan 2 kamera untuk memperkaya *shot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Penulis bertugas mengoperasikan kamera 2.
 - Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.
 - Kamera 2 khusus mengambil narasumber dan presenter, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi narasumber dan presenter dengan jelas).
- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



Gambar 4.16 | Taping Program Paotere

12) Taping *Special Event* Km Umsini Isolasi Apung Terpadu di di pelabuhan Makassar pada hari Senin 02 Agustus 2021.

- a. Taping program kali ini menggunakan 2 kamera, dimana menggunakan 2 kamera untuk memperkaya *shot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Penulis bertugas mengoperasikan kamera 2.
 - Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.
 - Kamera 2 khusus mengambil narasumber dan *audience*, dimana pada saat mengambil gambar narasumber, komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi narasumber dengan jelas). Adapun saat mengambil gambar *audience*, komposisi gambar yang digunakan cukup beragam, *medium shoot*, *medium close up*, *close up*, serta menggunakan pergerakan kamera *pan right*, *pan left*, *zoom in*, *zoom out*.
- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



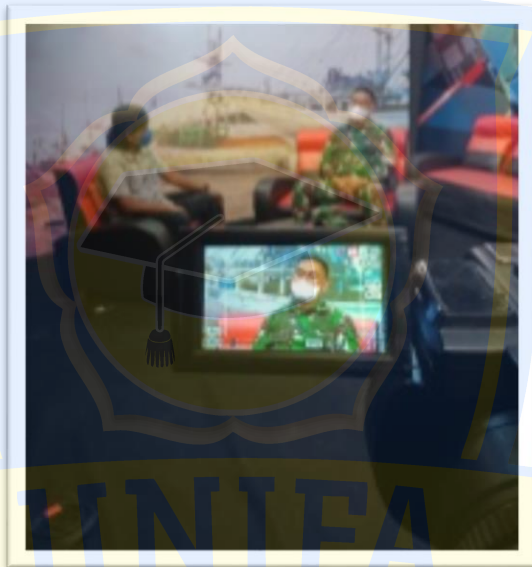
Gambar 4.17 | *Special Event* Km Umsini Isolasi Apung Terpadu

13) Taping Program Ininnawa dengan mengangkat tema “ TNI Kodam XIV Hasanuddin Melawan Covid 19 “, di studio iNews Makassar pada hari Selasa 03 Agustus 2021.

- a. Taping program Ininnawa ini menggunakan 3 kamera, dimana menggunakan 3 kamera untuk memperkaya *shoot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Penulis mengoperasikan kamera 3 dimana penulis bertugas mengambil gambar narasumber.
 - Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.
 - Kamera 2 khusus mengambil presenter, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi presenter dengan jelas).
 - Kamera 3 khusus mengambil narasumber, dimana komposisi gambar yang digunakan adalah *medium shoot* (batas pengambilan gambar dari

pinggang sampai kepala suatu objek, sehingga penonton bisa melihat ekspresi narasumber dengan jelas).

- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



Gambar 4.18 | Taping Program Innawa

14) Taping *Special Event* HUT Kemerdekaan ke 76 Republik Indonesia Kabupaten Gowa di Kantor Bupati Gowa pada hari Selasa 17 Agustus 2021.

- a. Taping *Special Event* ini menggunakan 2 kamera, dimana menggunakan 2 kamera untuk memperkaya *shoot*, sehingga banyak pilihan bagi editor pada saat mengedit video. Pada *special event* ini penulis bertugas mengoperasikan kamera 1.
 - Kamera 1 mengambil komposisi gambar *long shoot*, batas pengambilan gambar dari bawah kaki sampai pada atas kepala suatu

objek. LS diambil agar memperlihatkan keleluasaan serta suasana sekitar objek.

- Kamera 2 lebih fleksibel dengan mengambil gambar *insert*, dimana komposisi gambar yang digunakan ada beragam, *medium shoot*, *medium close up*, *close up*, serta menggunakan pergerakan kamera *pan right*, *pan left*.
- b. Penulis mengatur mode *white balance* di kamera dengan mode AWB (*Auto White Balance*), yang berfungsi agar kamera dapat secara otomatis menyesuaikan warna video agar tampak natural dalam berbagai *shoot*.



Gambar 4.19 | *Special Event* HUT Kemerdekaan ke 76 RI

4.2.2 Admin Media Sosial Instagram

Dalam hal ini, penulis diberi tanggung jawab untuk mengelola akun instagram *@inewsmakassarofficial*. Setelah program iNews Sulsel telah tayang,

penulis harus memposting *headline* berita pada program iNews Sulsel, di akun instagram.

Selama magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka di iNews Makassar, total video berita yang penulis unggah ke media sosial instagram sebanyak 99 video berita. Jadwal penulis mengunggah video berita ke instagram ialah pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, dimana dalam 1 hari ada 3 video berita yang di unggah ke akun instagram *@inewsmakassarofficial*. Adapun beberapa video berita yang penulis unggah di media sosial instagram *@inewsmakassarofficial* adalah sebagai berikut:

1. Gerebek judi domino, yang di posting pada tanggal 31 Maret 2021.



Gambar 4.20 | Gerebek Jud Domino

2. Bencana puting beliung, yang di posting pada tanggal 5 April 2021.



Gambar 4.21 | Bencana Puting Beliung

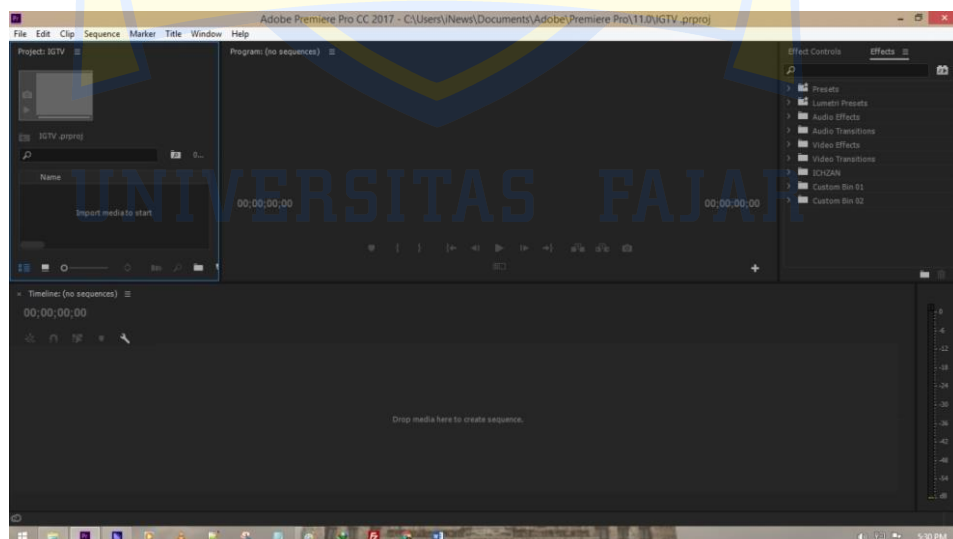
3. Kawanan polisi gadungan, yang diposting pada tanggal 6 April 2021.



Gambar 4.22 | Kawanan Polisi Gadungan

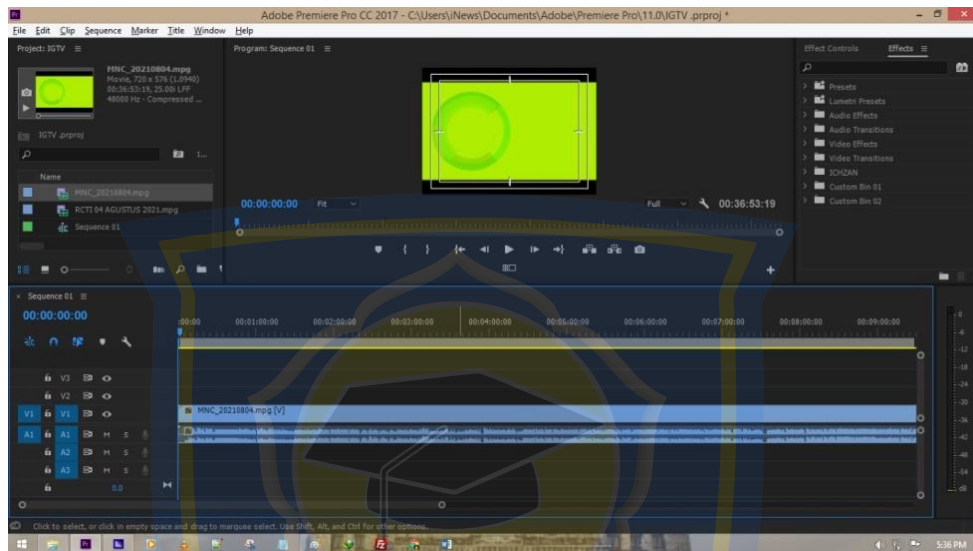
Adapun tahapan-tahapan yang penulis lakukan sebelum hingga memposting video berita di instagram adalah sebagai berikut:

- a. Mengedit video berita yang akan di posting
 1. Membuka aplikasi *Adobe Premiere Pro CC 2017*.



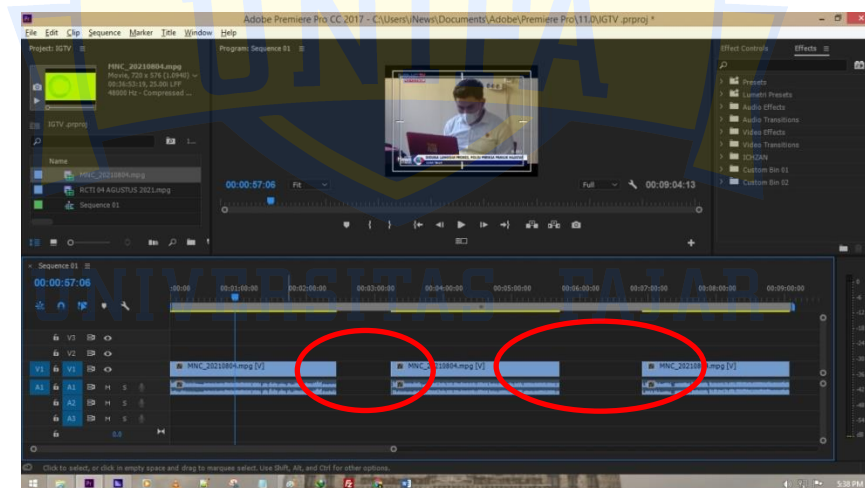
Gambar 4.23 | Aplikasi Adobe Premiere Pro CC 2017

2. *Import video berita yang telah tayang ke aplikasi Adobe Premiere Pro CC 2017.*



Gambar 4.24 | *Import Video*

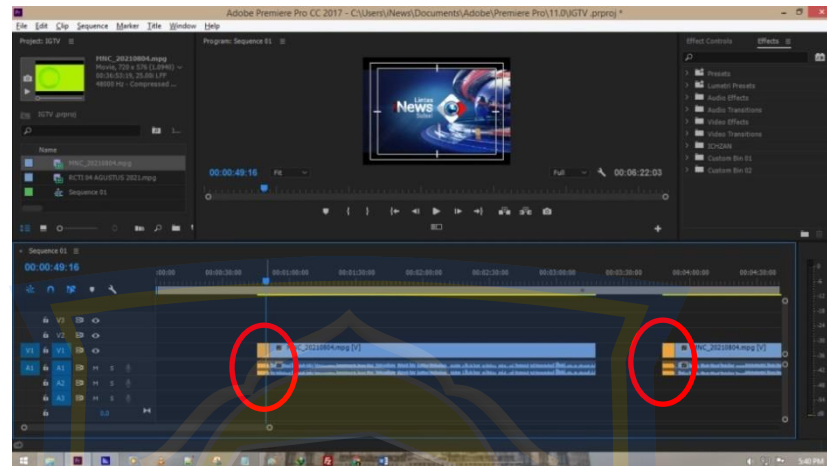
3. *Memotong video berita menjadi persatu video berita.*



Gambar 4.25 | *Memotong Video*

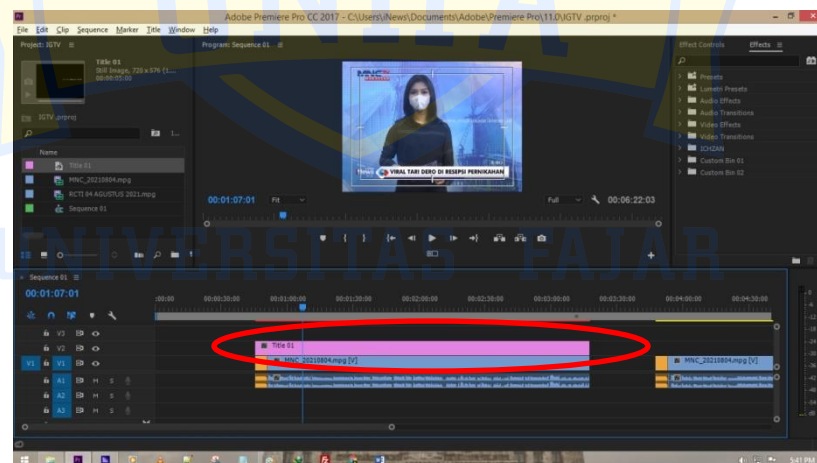
4. *Setelah video berita telah dipisah menjadi persatu video berita, kemudian menambahkan bumper pada tiap-tiap berita program Lintas iNews Sulsel*

dan iNews Sulsel, untuk Seputar iNews Sulsel tidak perlu menambahkan *bumper* pada tiap berita.



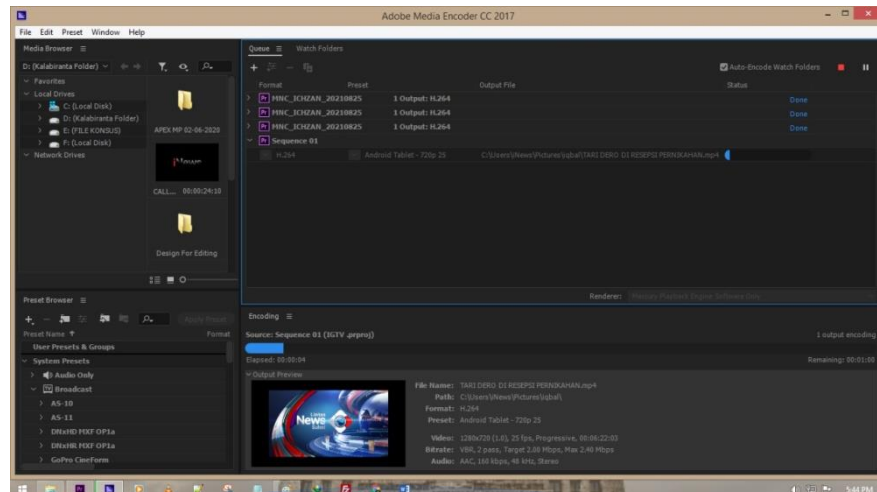
Gambar 4.26 | Menambahkan *bumper* video

- Menambahkan *title* bertuliskan www.makassar.inews.id pada berita Lintas iNews Sulsel dan iNews Sulsel, untuk Seputar iNews Sulsel tidak perlu menambahkan *title*.



Gambar 4.27 | Menambahkan *title*

- Mengekspor hasil potongan-potongan berita yang telah di edit menggunakan aplikasi *Adobe Media Encoder*.



Gambar 4.28 | Merender video

b. Proses pembuatan *thumbnail*

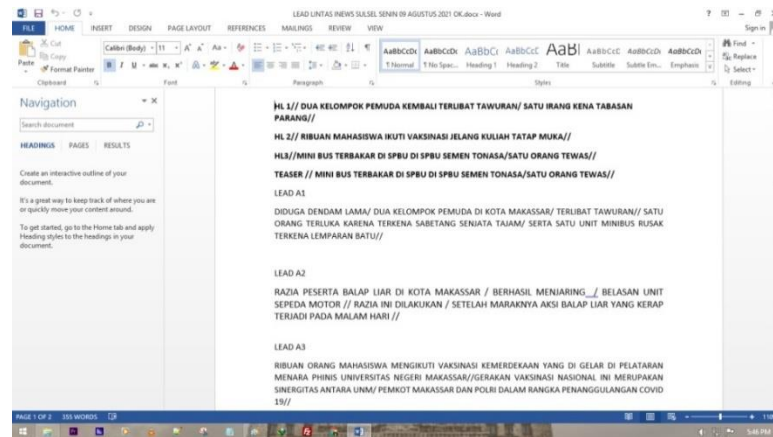
Setelah tahap editing video selesai, penulis selanjutnya menuju ke tahap pembuatan *thumbnail*, dimana proses memerlukan penggunaan aplikasi *piscart*.

1. Mencari foto ilustrasi di *google* sesuai dengan berita yang akan diposting.
2. Membuka aplikasi *piscart*.
3. Memasukkan foto ilustrasi yang telah di download ke dalam aplikasi *piscart*.
4. Memasukkan *twibbon* yang telah di desain sesuai dengan program berita dan foto yang telah dimasukkan sebelumnya.
5. Memberi judul berita pada kolom yang telah disiapkan di *twibbon*.
6. Mengekspor hasil editan menggunakan format jpeg.

c. Pembuatan deskripsi postingan

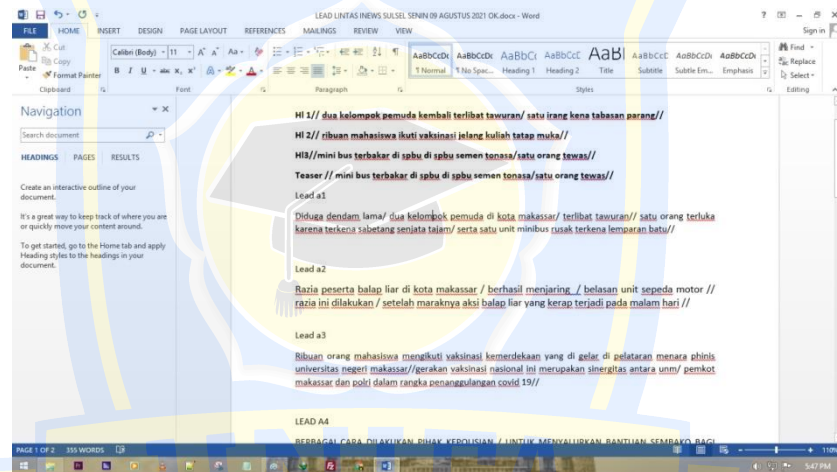
Setelah pembuatan *thumbnail* selesai, penulis melanjutkan ke tahap pembuatan deskripsi pada postingan. Pada pembuatan deskripsi ini, penulis mengambil dari lead berita yang telah dibuat oleh produser.

1. Membuka lead berita pada aplikasi *Microsoft Word*.



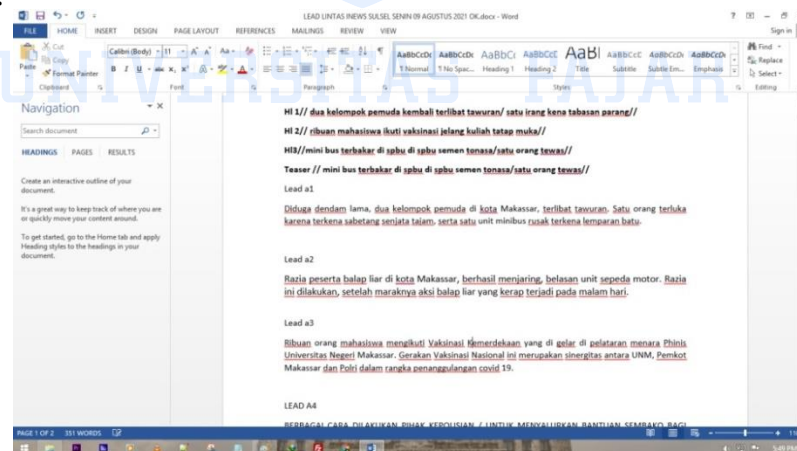
Gambar 4.29 | Lead Berita

2. Mengubah penulisan yang awalnya huruf besar menjadi huruf kecil.



Gambar 4.30 | Lead Berita

3. Mengubah tanda baca (/) menjadi koma(,), dan tanda baca (//) menjadi titik (.).



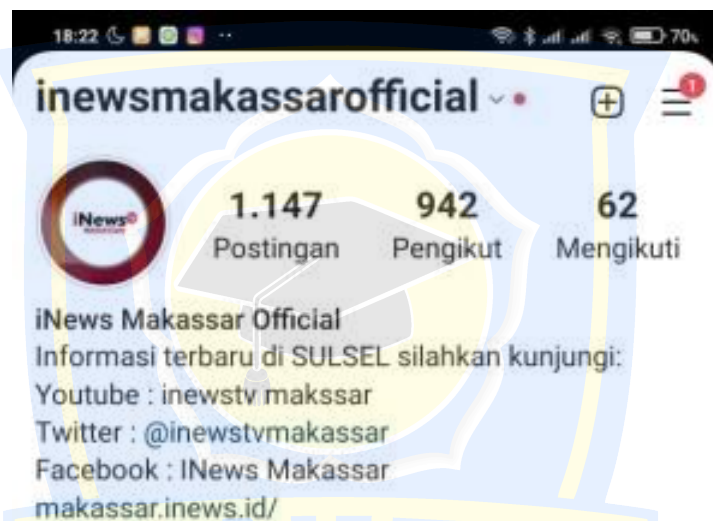
Gambar 4.31 | Lead Berita

4. Memperbaiki penulisan lead berita apabila ada kata yang kurang tepat.

d. Proses pengunggahan ke instagram

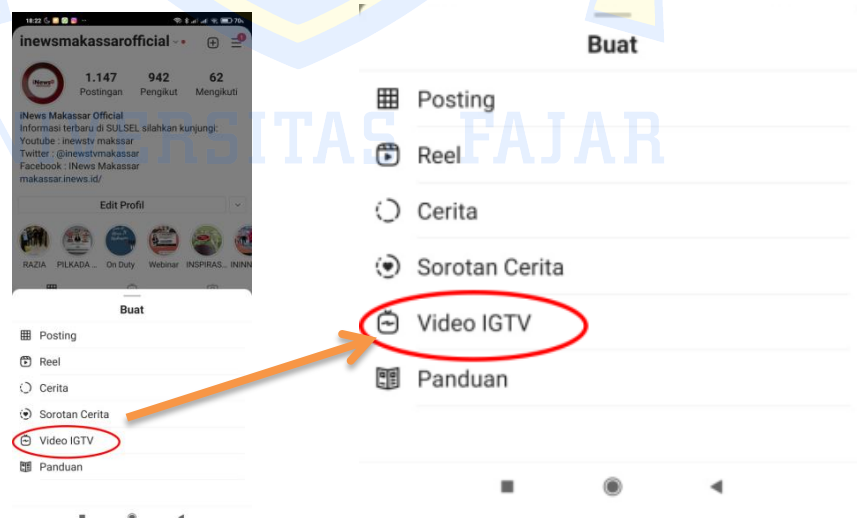
Setelah pembuatan deskripsi postingan selesai, penulis melanjutkan ketahap pengunggahan ke media sosial instagram.

1. Membuka aplikasi instagram.



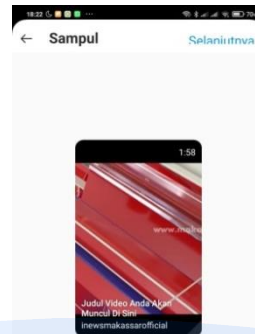
Gambar 4.32 | Aplikasi Instagram

2. Memilih video IGTV.



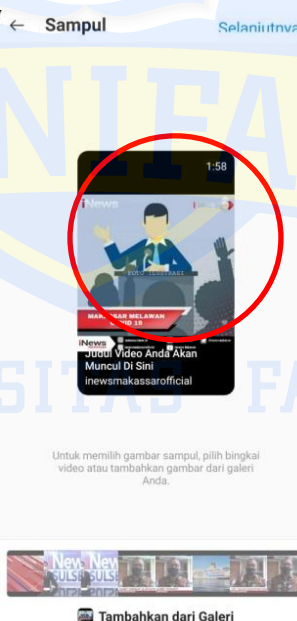
Gambar 4.33 | Video IGTV

3. Mengunggah hasil video yang telah diedit.



Gambar 4.34 | Mengunggah Video

4. Memasukkan *thumbnail* yang telah diedit.



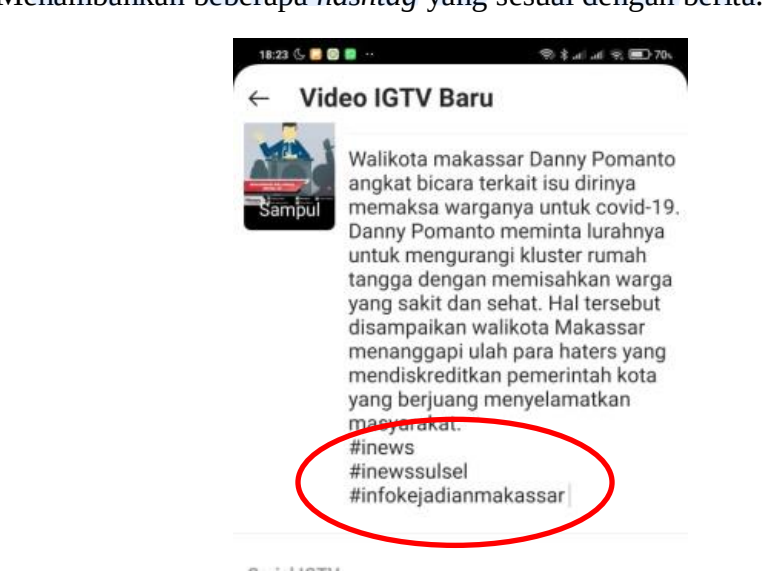
Gambar 4.35 | Memasukkan *Thumbnail*

5. Menambahkan judul berita sesuai dengan berita.



Gambar 4.37 | Menambahkan Deskripsi

7. Menambahkan beberapa *hashtag* yang sesuai dengan berita.



Gambar 4.38 | Menambahkan *Hashtag*

8. Menandai akun instagram pribadi presenter.
 9. Mengunggah ke IGTV.
- e. Proses pengambilan video *story*

Sebagai admin media sosial, penulis tidak hanya mengunggah video berita saja pada IGTV, juga mengunggah *story* di akun instagram. Adapun proses postingan *story* instagram adalah sebagai berikut :

1. Mengambil video durasi pendek presenter setelah *taping* program berita selesai menggunakan *handphone*

Gambar 4.39 | *Story Video*

2. Pada proses pengambilan video, posisi hp tegak berdiri atau *potrait*, tidak dalam posisi miring atau model *landscape*.
3. Kemudian mengedit video menggunakan aplikasi VN.



Gambar 4.40 | Aplikasi VN

4. Menambahkan *twibbon* yang telah di edit ke dalam video.



Gambar 4.41 | Menambahkan Twibbon

5. Kemudian mengekspor video.
- f. Proses pengunggahan ke *story* instagram.

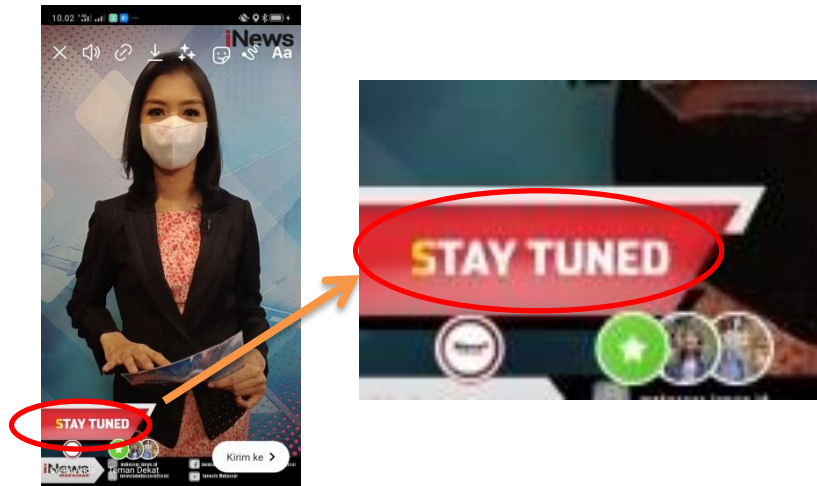
Setelah video selesai di edit, penulis kemudian lanjut untuk mengunggah video ke *story* instagram.

1. Membuka akun instagram.
2. Mengunggah hasil video yang telah di edit di kolom *story* instagram.



Gambar 4.42 | Mengunggah Video Story

3. Menambahkan kata *stay tuned* atau jam tayang program berita pada video.



Gambar 4.43 | Menambahkan kata *Stay Tuned*

4. Menandai akun instagram pribadi presenter.
5. Kemudian mengunggah ke *story* instagram.

4.3 Tugas Tambahan

Penulis juga mendapatkan beberapa tugas tambahan dari divisi lain di iNews Makassar. Adapun beberapa tugas tambahan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengedit Program Berita

Dalam mengerjakan editan program berita, penulis mendapat arahan dari pembimbing lapangan untuk membantu editor dalam mengedit video program berita. Adapun tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam proses pengeditan program berita adalah :

- c. Membuka aplikasi *adobe premiere pro cc 2017*.
- d. Membuka *rundown*, naskah, dan lead berita yang telah dikerjakan oleh produser.
- e. Membuat proyek baru di aplikasi *adobe premiere pro cc 2017*.
- f. Membuat *sequence* pada proyek yang telah dibuat.

- g. Memasukkan bahan – bahan atau *template* tetap sesuai dengan program yang di edit.
- h. Memasukkan materi video berita kedalam aplikasi *adobe premiere pro cc 2017*.
- i. Memasukkan audio berita yang telah di *dubbing* sebelumnya.
- j. Mengedit video dan audio berita agar sesuai dengan naskah berita.
- k. Memasukkan video *taping* presenter pada aplikasi *adobe premiere pro cc 2017*.
- l. Menambahkan *character generator* pada masing-masing berita.
- m. Menambahkan iklan yang telah di download pada aplikasi *filezilla*.
- n. Menyusun berita yang telah diedit sesuai dengan urutan *rundown* yang telah dibuat oleh produser.
- o. Mengekspor hasil editing video dengan menggunakan format MPEG2, preset PAL DV.
- p. Mengubah *output name* berita sesuai dengan program yang di edit, memasukkan nama editor yang mengedit program, serta memasukkan tanggal tayang program berita (contoh : IQBAL_INEWS20210817)
- q. Setelah renderan selesai, penulis mengcopy file video program berita ke dalam *flashdisk* kantor yang akan dibawa oleh divisi MCR (*master control room*) ke pemancar.

2. Mengoperasikan *Teleprompter*

Dalam melancarkan seorang presenter untuk membaca naskah berita, tentu tidak luput dari peran penting seorang operator *teleprompter*. Tugas penulis

sebagai operator *teleprompter* tidaklah mudah, selain menjalankan naskah berita yang dibaca oleh presenter, penulis juga harus menyesuaikan kecepatan jalannya naskah berita dengan kecepatan seorang presenter dalam membaca berita. Sebelum taping dimulai, penulis juga terlebih dahulu membaca ulang naskah berita yang akan dibaca oleh presenter. Apabila ada redaksi kata yang kurang tepat, maka penulis harus segera memperbaikinya agar tidak terjadi kesalahan pengucapan oleh presenter.



Gambar 4.44 | Mengoperasikan *Teleprompter*

3. Menjadi Kameramen Tambahan pada Pengambilan Video Iklan

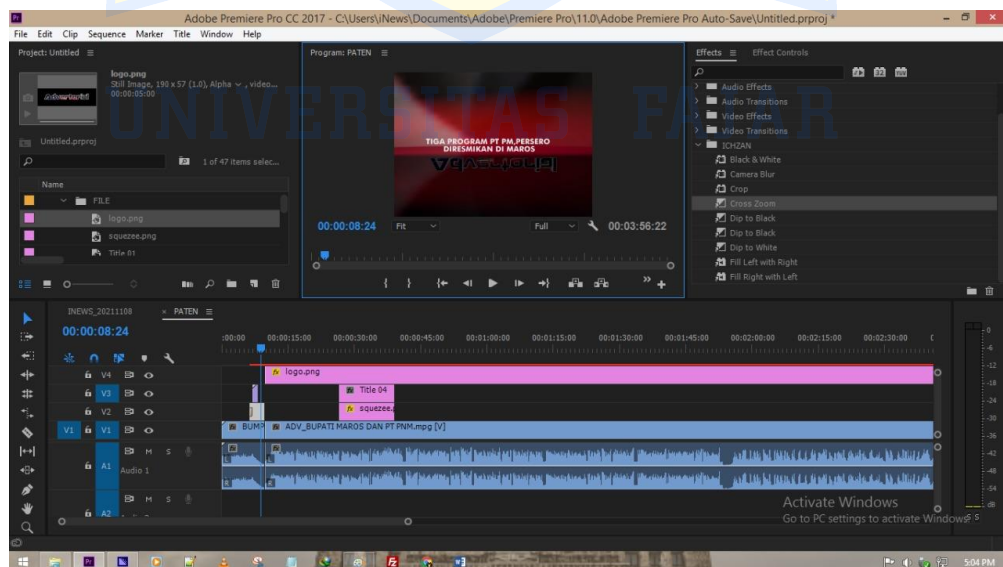
Penulis di sini bertugas untuk mengambil gambar *insert* yang sesuai dengan kebutuhan iklan, penulis juga mengambil video ucapan dari manajer toko *Emerald Executive Taylor* dengan menggunakan komposisi pengambilan gambar, *medium shoot* dan *close up*.



Gambar 4.45 | Pengambilan Video Iklan

4. Mengedit *Advertorial*

Advertorial adalah suatu berita yang berbayar atau sebuah instansi atau pribadi seseorang memesan untuk menayangkan videonya di iNews Makassar. Sama halnya dengan editing program berita, penulis juga mengedit *advertorial* menggunakan aplikasi *adobe premiere pro cc 2017*. Perbedaan dalam mengedit program berita dengan *advertorial* adalah dalam segi jumlah video yang akan diedit, dimana ketika penulis mengedit program berita, penulis menggabungkan beberapa video berita menjadi satu video, sedangkan untuk *advertorial*, penulis hanya mengedit satu video saja. Untuk tahapan mengedit *advertorial* sama halnya dengan mengedit program berita, akan tetapi *bumper* dan *template* yang digunakan berbeda, terdapat *bumper* khusus untuk *advertorial*, serta durasi dari *advertorial* lebih panjang dari berita. *Advertorial* juga lebih kepada profil suatu instansi atau kegiatan-kegiatan sosial serta informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak.



Gambar 4.46 | Editing Advetorial

Adapun tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam proses pengeditan *advetorial* sebagai berikut:

- a. Membuka aplikasi *adobe premiere pro cc 2017*.
- b. Membuat proyek baru di aplikasi *adobe premiere pro cc 2017*.
- c. Membuat *sequence* pada proyek yang telah dibuat.
- d. Memasukkan bahan-bahan atau *template* tetap sesuai dengan program yang di edit.
- e. Memasukkan materi video *advertorial* kedalam aplikasi *adobe premiere pro cc 2017*.
- f. Memasukkan audio yang telah di *dubbing* sebelumnya.
- g. Mengedit video dan audio agar sesuai dengan naskah.
- h. Menambahkan *character generator* pada video.
- i. Mengekspor hasil editing video dengan menggunakan format MPEG2, preset PAL DV.
- j. Mengubah *output name* video sesuai dengan program yang di edit, memasukkan nama editor yang mengedit program, serta memasukkan tanggal tayang program (contoh : IQBAL_ADVE20210817)
- k. Setelah renderan selesai, penulis mengcopy file video program ke dalam *flashdisk* kantor yang akan dibawa oleh divisi MCR (*Master Control Room*) ke pemancar.

4.4 Hambatan Yang Dialami Selama Magang MBKM

Apabila mengerjakan sesuatu tentu saja tidak lepas dari adanya hambatan yang akan dialami, begitu halnya dengan penulis. Selama magang MBKM penulis mengalami beberapa hambatan. Adapun hambatan yang penulis alami diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pengetahuan penulis tentang pengoperasian aplikasi *adobe premiere pro cc 2017*, sehingga waktu yang penulis butuhkan dalam mengedit 1 program berita membutuhkan waktu berjam-jam pengerjaan, dan itu berpengaruh kepada editor yang lain.
- 2) Masih kurangnya pengetahuan penulis tentang pengambilan komposisi gambar, sehingga pada saat *live*, penulis kesusahan mengikuti arahan produser

4.5 Solusi Terhadap Hambatan Yang Dialami Selama Magang MBKM

Dalam setiap hambatan yang dialami, tentu pasti ada solusi yang dihasilkan, adapun solusi yang dilakukan penulis dari hambatan yang dialami selama magang MBKM adalah:

- 1) Penulis menginstal aplikasi *adobe premiere pro cc 2017* yang sama dengan aplikasi pada komputer editor ke laptop penulis, sehingga penulis dapat belajar mengedit di rumah atau dimanapun. Penulis juga terus meminta editor agar membimbing penulis pada saat melakukan editing. Penulis berada disamping editor pada saat editor sedang mengedit program untuk

memperhatikan bagaimana cara editor dalam mengedit program, sesekali juga penulis bertanya kepada editor apabila ada hal tidak penulis ketahui.

- 2) Penulis mencari di internet tentang bagaimana pengambilan komposisi gambar dan belajar mengapa kita harus menggunakan komposisi gambar tersebut.

4.6 Temuan Baru

Selama melaksanakan magang MBKM di iNews Makassar, banyak hal-hal baru yang penulis dapatkan. Adapun temuan-temuan yang penulis dapatkan diantara lain sebagai berikut:

1. Penulis mengetahui bagaimana mekanisme kerja pada saat melakukan *live event*.

Dalam hal ini penulis mengetahui bagaimana peran penting seorang produser *director* (PD) dalam mengarahkan semua elemen yang terkait mulai dari operator *master control* (MCR) dan kameramen. Dimana komposisi gambar yang akan diambil oleh seorang kameramen diatur semua oleh produser *director*. Sama halnya dengan operator *master control*, gambar yang akan dinaikkan oleh operator *master control* itu langsung dari arahan oleh produser *director*.

2. Penulis mengetahui bagaimana penulisan naskah berita yang akan dibaca oleh presenter.

Dalam pembuatan naskah berita yang akan dibaca oleh presenter, semua angka harus diubah menjadi bentuk kata, hal itu agar presenter dapat membaca naskah berita dengan mudah.

3. Penulis mengetahui bagaimana proses *taping* berita.

Sebelum melakukan taping berita, ada beberapa tahapan yang harus dilewati, mulai dari pra produksi, produksi, sampai pada pasca produksi. Dalam hal ini, khususnya yang penulis kerjakan yaitu menjadi seorang kameramen, dalam tahap pra produksi, penulis mempersiapkan dan mengecek semua *equipment* yang penulis akan gunakan, mulai dari mengecek baterai kamera, memori kamera, mengatur *white balance*, *iris* dan menentukan posisi seorang presenter. Sementara itu, pada saat produksi penulis sebagai kameramen memerhatikan posisi presenter, *white balance* kamera, *audio* serta komposisi gambar apakah hal tersebut ada yang berubah. Pada saat pasca produksi, penulis bersama produser mereview kembali hasil rekaman yang penulis ambil, apabila ada kesalahan maka penulis mengambil ulang gambar yang salah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam proses magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) kurang lebih selama 4 bulan sebagai *cameramen* divisi program *news*, *non-news* dan admin sosial media. Penulis menarik kesimpulan bahwa peran seorang kameramen dalam proses taping program *news* dan *non news* sangatlah penting dan perlu memperhatikan hal-hal yang menjadi tahap-tahapan yang harus dilalui dalam memproduksi suatu program *news* maupun *non news*, mulai dari *pra* produksi, produksi, sampai pada pasca produksi.

Menjadi admin sosial media tidak semudah yang dilakukan oleh orang-orang pada umumnya, maka dari itu penulis juga menarik kesimpulan bagaimana seseorang menjadi admin pada akun sosial media instagram dengan memperhatikan beberapa tahapan pada saat mengunggah berita ke akun instagram, mulai dari mengedit video berita yang akan di posting, proses pembuatan *thumbnail*, pembuatan deskripsi postingan, proses pengunggahan ke *instagram*, proses pengambilan video *story* dan proses pengunggahan ke *story* instagram.

Selain itu, selama proses magang di iNews Makassar juga mendapatkan pengalaman tambahan dari divisi lain yakni menjadi editor video program berita, mengoperasikan *Teleprompter*, menjadi kameramen tambahan dalam pengambilan gambar video iklan dan video editor *Advertorial*.

Selama waktu magang di iNews Makassar, penulis menemukan beberapa kendala dalam melaksanakan tugas yakni kurangnya pengetahuan dalam aplikasi *Adobe Premiere CC 2017* yang berdampak pada editor video yang lain sehingga penulis menerapkan solusi yakni meminta bimbingan dari salah satu editor iNews Makassar, memperhatikan cara editor melakukan editing video dan menginstal aplikasi *Adobe Premiere CC 2017* di laptop agar dapat dipelajari di rumah atau dimanapun setelah waktu jam kerja iNews Makassar, dan kurangnya pengetahuan penulis terhadap komposisi gambar hingga penulis kesusahan mengikuti arahan produser, penerapan solusi yang dilakukan yaitu mencari wawasan komposisi gambar melalui internet dan penjelasan detail mengenai tiap komposisi gambar yang digunakan.

Selama magang di iNews Makassar penulis mendapatkan pengalaman baru seperti mekanisme kerja yang dilakukan saat melakukan *Live* yaitu peran penting produser *director* dalam mengarahkan semua elemen yang terkait mulai dari operator *master control (MCR)* dan kameramen. Dimana komposisi gambar yang akan diambil oleh seorang kameramen diatur semua oleh produser *director*. Sama halnya dengan operator *master control*, gambar yang akan dinaikkan oleh operator *master control* itu langsung dari arahan oleh produser *director*. Serta mengetahui cara penulisan naskah berita yang akan dibacakan oleh presenter dan cara melakukan taping berita.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan setelah melaksanakan magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di iNews Makassar adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Untuk iNews Makassar

Adapun saran penulis kepada iNews Makassar adalah lebih mengaktifkan akun media sosial yang telah ada, dan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa magang untuk mengontrol atau memberi ide dan konsep postingan. Sehingga postingan media sosial iNews Makassar tidak hanya program berita, akan lebih baik apabila kerjaan sebelum penayangan berita juga dijadikan konten postingan, sehingga orang-orang dapat melihat bagaimana proses pembuatan berita. Serta mengubah *format caption* pada postingan, karena menulis penulis *caption* yang digunakan terlalu kaku, akan lebih baik apabila *caption* dapat berinteraksi kepada pengguna instagram.

5.2.2 Saran Untuk Universitas Fajar

Adapun saran penulis kepada Universitas Fajar adalah lebih meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam hal praktek lapangan, juga memberi penjelasan terkait alat-alat yang digunakan sesuai dengan konsentrasi masing-masing, karena banyak alat-alat (kamera *Panasonic Model No. AG-AC90AEN*) yang digunakan belum diketahui cara kerjanya apabila sedang melaksanakan magang, terutama pada saat melaksanakan *live event*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Andi, Unde. 2014. *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Apriyanti, Siska. 2019. *Analisis Produksi Program Saliha Net Tv Skripsi*. Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pengertian Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi 1*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. Rahardjo, Muljo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamal, Hidajanto dan Fachruddin, Andi. 2013. *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Djamal, Hidajanto. dan Fachruddin, Andi. 2011. *Dasar-Dasar Penyiaran (Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi)*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fachruddin, Andi. 2017. *Dasar-Dasar Produksi Televisi : Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Latief, Rusman. Utud, Yustiatie. 2015. *Siaran Televisi Nondrama Kreatif, Produktif, Public relation, dan Iklan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mufid, Muhamad. 2010. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagafindo Persada.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagafindo Persada.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*. Depok: PT Rajagafindo Persada.
- Ruliana, Poppy. dan Lestari, Puji. 2019. *Teori Komunikasi*. Depok: PT Rajagafindo Persada.
- Semedhi, Bambang. 2011. *Sinematografi-Videografi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sendjaya, Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syahputra, Iswandi. 2013. *Rezim Media: Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industry Televisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Wiryanto. 2001. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.

Sumber lain:

- Fahcrul, Zikri. dan Wildan, Achmad. 2017. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut. [https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/download/253/295#:~:text=Pengertian%20secara%20terminologis%2C%20komunikasi%20adalah,Human%20Communication%20\(komunikasi%20manusia\)](https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/download/253/295#:~:text=Pengertian%20secara%20terminologis%2C%20komunikasi%20adalah,Human%20Communication%20(komunikasi%20manusia)) diakses 14 Maret 2022.
- Triyono. 2009. *Peran Kameramen Dalam Proses Produksi Program Acara Di Jogja TV Yogyakarta*. Program Diploma III Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. <https://text-id.123dok.com/document/lq5oxvxrz-pengetian-kameramen-tugas-dan-mekanisme-kerja-seorang-kameramen.html> diakses 29 September 2021.
- Witanti Prihatiningsih. 2017. *Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/comm/article/download/651/543> diakses 14 Maret 2022.

Risky Satrio Putro, 2016. *Proses Produksi Program Berita Pancet Kecrek Di Indonesia News Televisi (iNews TV) Surabaya*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya. <https://eprints.stikosa-aws.ac.id/60/1/29.%20PROSES%20PRODUKSI%20PROGRAM%20BERITA%20PANCET%20KECREKDI%20INDONESIA%20NEWS%20TELEVISI%20%28I%20NEWS%20TV%29%20SURABAYA%20%28Kajian%20Perspektif%20Manajemen%20Penyiaran%29.pdf> diakses 14 Maret 2022.

<http://makassar.inews.id> diakses 24 Agustus 2021.

<http://redaksi.pens.ac.id/2019/08/10/tapping-news/> diakses 24 Agustus 2021.

<https://www.akudigital.com/bisnis-tips/pengertian-media-massa-serta-jenis-karakteristiknya/> diakses 25 Agustus 2021.

<https://romeltea.com/media-massa-makna-karakter-jenis-dan-fungsi/> diakses 25 Agustus 2021.

<http://repository.radenfatah.ac.id/5243/2/BAB%20II.pdf> diakses 25 Agustus 2021.

<https://pengertianahli.id/pengertian-kamera-apa-itu-kamera/> diakses 29 September 2021.

<https://www.keeindonesia.com/blogs/keelesson/istilah-dalam-pergerakan-kamera> diakses 29 September 2021.

<http://digilib.uinsby.ac.id/267/5/Bab%202.pdf> diakses 11 Maret 2022.

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/download/20770/15512> diakses 11 Maret 2022.

<http://e-journal.uajy.ac.id/6574/4/KOM104190.pdf> diakses 11 Maret 2022

<https://media.neliti.com/media/publications/58904-ID-pengaruh-pemilihan-tayangan-televisi-ter.pdf> diakses 14 Maret 2022

<http://repository.uin-suska.ac.id/14857/9/9.%20BAB%20IV%201841KOM.pdf> diakses 14 Maret 2022

<https://marcialevinaj.blogspot.com/2020/10/tugas-dan-tanggung-jawab-kameramen.html> diakses 26 Maret 2022

LAMPIRAN



Gambar 1 | ID Card

Gambar 2 | Persiapan *Special Event*



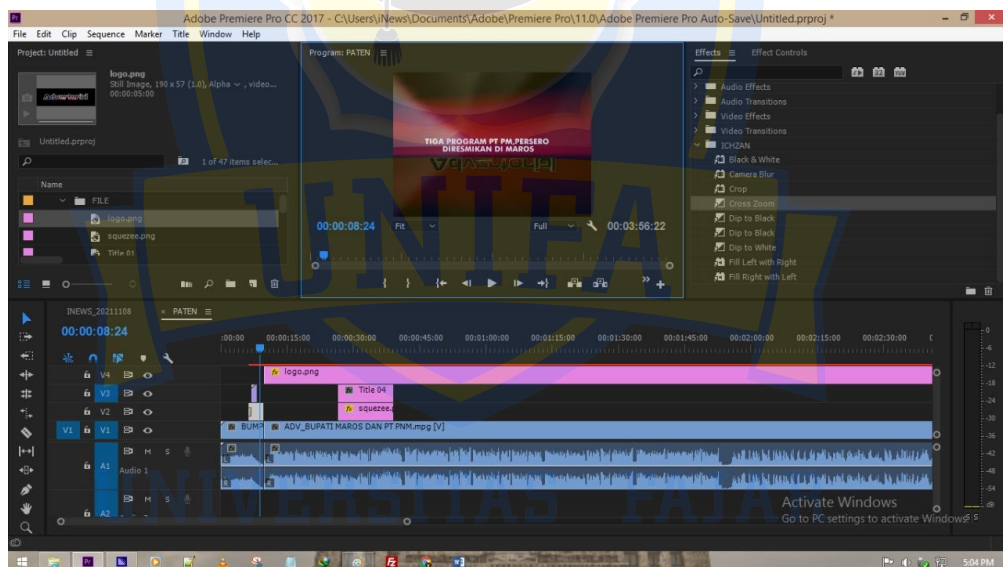
Gambar 3 | Persiapan Live Event



Gambar 4 | Foto Bersama Setelah Produksi Program Inspirasi Islam



Gambar 5 | Proses *Taping* Program Inspirasi Islam



Gambar 6 | Proses *Editing* Advetorial

